



Selarik Tulisan

Adlina Dania Nafisa, dkk.



Selarik Tulisan



Selarik Tulisan



**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi**

Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 43 Penganjuran, Kecamatan
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Selarik Tulisan

Penulis	: Adlina Dania Nafisa, Amelya Nayli Itqiyana, Ayatullah Al Mahdi Putra Bonavita, Brilyan Aditya, Daffa Hafidz Firdaus, Devita Arisia Putri, Dewi Fortuna, Dido Tegar Mahendra, Dinda Erfiana Putri, Dwi Fina Safitri, Erina Primadani, Fadil Slamet Hidayat, Fatih Nabil Ali Saudi, Febrina Mellia Sutaji, Gracia Bilbila, Kharismatul Maulidya, Muhammad Qowiyul Amin, Muhammad Afiif Azharulkarim, Nafisa Putri, Navisa Ozima dini, Nawang Wulan, Ni'matus Sa Diyah, Nuzulul Arsy, Pradtya Nur Paramitha, Raffi Akbar Lutfiansyah, Risma Septia Ramadhani, Safa Meyda Putri, Shandy Adiyatma, Zessica Novelia Putri, Zivanna Hendika Cahya Putry
Penyunting	: Nurul Khoiriyah, Yusup Khoiri, Defita Dinda Mawaddah, Nurul Arista, Dina Dwi Febriani
Desain Sampul dan Layout	: Dina Dwi Febriani

Diterbitkan pertama kali oleh:

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Banyuwangi

Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 43 Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat memberikan dukungan dalam penyusunan karya ini. Shalawat dan salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang senantiasa menjadi teladan umat manusia.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi dengan senang hati mendukung penerbitan buku *Selarik Tulisan* sebagai bagian dari upaya kami dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat, terutama generasi muda. Kami percaya, karya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk terus berkarya dan menyalurkan kreativitasnya dalam dunia literasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Kami juga berharap karya ini bermanfaat bagi masyarakat luas, dan menjadi bagian dari perjalanan literasi bangsa.

Semoga buku ini dapat memberikan pencerahan dan memperkaya wawasan, serta menginspirasi lebih banyak orang untuk mencintai dunia literasi.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat, rahmat, dan karunianya kami dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan "Teks Deskripsi Pengalaman pribadi". Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ibu Nurul Khoiriyah, S.Pd. yang telah membimbing serta memberi tugas pada kami. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menuntaskan tugas ini.

Seperi peribahasa "Tak ada gading yang tak retak", kami sadar bahwa masih ada kekurangan dalam hasil kerja ini. Oleh karena itu, kami sangat menerima kritik dan saran yang positif. Semoga tugas ini dapat berguna bagi kami khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
Hari Yang Buruk.....	1
Oleh: Adlina Dania Nafisa	1
Kejadian Di Hari Senin.....	4
Oleh: Amelya Nayli Itqiyana	4
Dari Awal ke Performa Tinggi	9
Oleh: Ayatullah Al Mahdi Putra Bonavita	9
Malang	13
Oleh: Brilyan Aditya.....	13
Keseharianku di Hari Libur	21
Oleh: Daffa Hafidz Firdaus	21
Keseharianku Di Hari Senin.....	24
Oleh: Devita Arisia Putri	24
Keseharianku Setelah Masuk Sekolah	27
Oleh: Dewi Fortuna	27
Cerita Tentang Hari Ini.....	31
Oleh: Dido Tegar Mahendra.....	31
Hari Pertama Sekolah Usai Libur Panjang	34

Oleh: Dinda Erfiana Putri	34
Kita	37
Oleh: Dwi Fina Safitri.....	37
Aku, Temanku, dan Mobil <i>Pickup</i>	40
Oleh: Erina Primadani	40
Senyuman Mengawali Kegiatanku	44
Oleh: Fadil Slamet Hidayat	44
Keseharianku	49
Oleh: Fatih Nabil Ali Saudi	49
Pengalaman Saat Lomba	52
Oleh: Febrina Mellia Sutaji	52
Pengalaman Pertama Masuk Sekolah	55
Oleh: Gracia Bilbila.....	55
Pengalamanku di Perkemahan.....	58
Oleh: Kharismatul Maulidya	58
Setelah Hari Libur	61
Oleh: Muhammad Qowiyul Amin.....	61
Kehidupanku Kegiatanku Di Bumi	66
Oleh: Muhammad Afifi Azharulkarim	66
Rara & Kecerobohannya.....	70
Oleh: Nafisa Putri	70
Keseharianku	74
Oleh: Navisa Ozima Dini	74

Menjadi Seperti Bintang.....	78
Oleh: Nawang Wulan	78
Bohong Itu Tidak Baik.....	84
Oleh: Ni'matus Sa Diyah	84
Lika-Liku Sekolah di MTs.....	88
Oleh: Nuzulul Arsy.....	88
Keseharianku Selama Kegiatan Matsama	92
Oleh: Pradtya Nur Paramitha	92
Pertengkarank Ibu dan Kakak	95
Oleh: Raffi Akbar Lutfiansyah	95
Hari Senin Ku	99
Oleh: Risma Septia Ramadhani.....	99
Safa's Diary.....	102
Oleh: Safa Meyda Putri	102
Pengalamanku Waktu Kelas 8.....	106
Oleh: Shandy Adiyatma	106
Hari Pertama.....	110
Oleh: Zessica Novelia Putri.....	110
Fitnah	113
Oleh: Zivanna Hendika Cahya Putry.....	113



Hari Yang Buruk

Oleh: Adlina Dania Nafisa

"Sahur, sahur, sahurlah kalian wahai makhluk bumi, sahur!!" Itulah suara yang keluar dari ponselku setiap pagi jam 04.25. Meskipun ada alarm, aku tidak bangun. Aku terus tidur nyenyak hingga ibuku akhirnya membangunkanku dengan suara yang keras, "Ayo bangun! Ayo bangun! Sudah pagi, cepatlah bangun dan bersiap-siaplah untuk sekolah!" Suara itu selalu keluar dari mulut ibuku setiap pagi. Setelah aku siap, ibuku biasanya membuatkan sarapan dan bekal untuk sekolah, katanya agar aku tidak jajan di luar.

Setelah sarapan, aku berangkat ke sekolah. Aku mencium tangan ibuku dan berpamitan, "Assalamu'alaikum, Bu, aku berangkat dulu ya." Setelah itu, aku naik sepeda motor bersama ayahku. Ketika aku tiba di sekolah, aku mencium tangan ayahku dan mengucapkan salam, "Assalamu'alaikum, Yah, aku masuk dulu ya." Aku langsung menuju ke kelas, meletakkan tas punggungku, dan mulai berbincang dengan teman-temanku.

Tiba-tiba, aku mendengar suara dari speaker sekolah, "Ayo anak, cepat ke lapangan, sholat Dhuha akan segera dimulai." Setelah melaksanakan sholat Dhuha, aku dan teman-temanku kembali ke kelas karena pelajaran akan segera

dimulai. Jujur saja, rasanya aku malas sekali saat di kelas karena guru terus menerangkan materi tanpa henti, membuatku mengantuk. Tiba-tiba, aku mendengar suara pengumuman, "Ayo anak-anak, cepat mengambil wudhu dan sholat Dzuhur." Dalam hatiku, aku berpikir, "Yes!! Akhirnya, waktu yang sudah kutunggu-tunggu!"

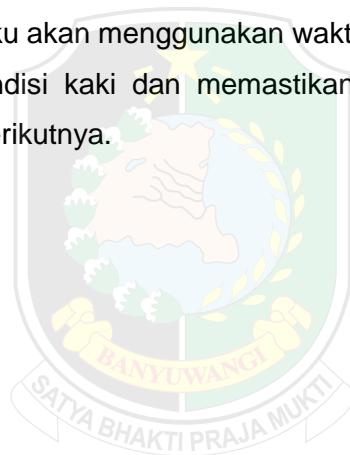
Setelah selesai sholat, aku dan teman-temanku langsung bergegas untuk pulang. Namun, ternyata aku belum dijemput, jadi aku memutuskan untuk membeli cimol di depan sekolah. Saat aku selesai membeli cimol dan sedang berdiri di trotoar, tiba-tiba aku melihat ayahku di seberang jalan yang memanggilku, "Ayo nak, cepat!" Aku langsung berlari menuju arah ayahku tanpa menoleh ke kiri dan kanan.

Tiba-tiba, ketika aku baru saja berlari, aku merasakan benturan keras, "BRUKK!" Aku terserempet sepeda dari arah kanan. Aku mendengar suara teman-temanku yang panik, "Ayo cepat berdiri; apakah ada yang sakit atau luka?" Aku masih kebingungan dan ayahku langsung berlari ke arahku, memapahku untuk berdiri. Sebenarnya, tidak ada rasa sakit yang signifikan, tetapi aku merasa sangat malu karena banyak siswa yang melihat kejadian tersebut.

Setibanya di rumah, aku menangis keras karena tiba-tiba kakiku terasa sangat sakit. Ayahku segera membawaku ke dokter. Dokter hanya memberikan tiga kantong obat untukku.

Setelah itu, aku dan ayahku pulang dan aku beristirahat di rumah. Meskipun hari ini sangat buruk, aku merasa bersyukur karena tidak mengalami luka yang serius, hanya rasa malu yang mendalam dan sakit yang membuatku harus beristirahat dengan baik.

Hari ini adalah hari yang penuh kejadian tidak terduga. Aku berharap esok hari akan lebih baik dan aku bisa menghadapi tantangan berikutnya dengan lebih hati-hati. Sementara itu, aku akan menggunakan waktu istirahatku untuk memperbaiki kondisi kaki dan memastikan bahwa aku siap untuk hari-hari berikutnya.



Kejadian Di Hari Senin

Oleh: Amelya Nayli Itqiyana

Pagi itu, matahari belum menampakkan sinarnya, namun kicauan burung mulai terdengar merdu. Di dalam kamar, seorang gadis masih terlelap dengan memeluk boneka kesayangannya. Gadis itu bernama Alya Salshabilla Avaleeri. Udara pagi yang dingin dan nyanyian burung yang bersahutan tidak mampu membangunkannya dari tidur lelapnya.

Tiba-tiba, suara alarm dari handphone Alya terdengar nyaring. Namun, bukannya segera bangun, Alya hanya mematikan alarmnya dan kembali tidur dengan nyenyak. Waktu berlalu, pada pukul 04.50 pagi, alarm kembali berbunyi. Kali ini, Alya mulai mengerjapkan matanya dan bangun dari tidurnya yang nyaman. Dengan langkah malas, ia duduk di tepi kasurnya, mematikan alarm, dan perlahan berdiri untuk menuju kamar mandi, membersihkan diri.

Setelah selesai membersihkan diri, Alya segera melaksanakan shalat subuh. Udara pagi yang masih segar membuat pikirannya lebih tenang setelah ibadah. Pukul 05.20, Alya mulai mengenakan seragam sekolahnya yang rapi. Hari ini adalah hari pertama sekolah setelah liburan semester, jadi Alya tidak ingin ada kesalahan. Ia pun dengan cermat memeriksa tasnya, memastikan semua buku yang diperlukan sudah

terbawa. Setelah yakin semuanya sudah siap, Alya turun ke ruang tamu.

Pukul 05.50, ayah Alya sudah bersiap mengantar putrinya ke sekolah. Alya pun berpamitan kepada ibunya sebelum berangkat. "Bu, aku berangkat sekolah dulu, ya," ujarnya sambil meraih tangan ibunya untuk mencium.

Ibunya tersenyum dan memberinya uang saku. "Hati-hati, ya, Alya," jawab ibunya sambil membalas ciuman tangan tersebut.

Ayahnya kemudian mengantarkan Alya hingga ke depan gerbang sekolah. Sesampainya di sana, Alya turun dari kendaraan dan mencium tangan ayahnya sebagai tanda penghormatan. Banyak guru yang berjaga di pintu masuk, menyambut kedatangan siswa-siswi. Alya juga mencium tangan para guru dengan hormat sebelum berjalan menuju kelasnya.

Ketika tiba di kelas, Alya langsung mencari topinya yang sebelumnya tertinggal di dalam laci meja. Namun, saat membuka laci, ia tidak menemukan topinya. Alya mulai panik dan mencoba mencari di sekitar kelas, namun topi tersebut sepertinya hilang.

"Aduh, topiku ke mana ya?" gumam Alya cemas. Ia mencoba mengingat-ingat apakah ia membawa pulang topinya

sebelum liburan, namun sepertinya tidak. "Kenapa aku bisa lupa membawa pulang, ya?" lanjutnya sambil duduk lesu di bangku.

Tidak lama kemudian, sahabatnya, Naira Kiesha, datang. Melihat Alya tampak gelisah, Naira pun bertanya, "Kenapa panik, Alya?"

"Topiku hilang, Ra. Aku lupa bawa pulang waktu liburan," jawab Alya dengan nada sedih.

Naira yang baik hati segera memberikan solusi, "Kenapa nggak beli topi baru di koperasi?"

Alya menghela napas. "Aku nggak bawa uang lebih, Ra. Uangnya pasti nggak cukup buat beli topi," jawab Alya dengan nada murung.

Naira tersenyum dan berkata, "Tenang aja, nanti aku pinjemin uangku dulu, kok."

Dengan bantuan Naira, mereka berdua pergi ke koperasi untuk membeli topi baru. Namun, ketika sampai di koperasi, guru yang menjaga memberi tahu bahwa topi sudah habis terjual. Alya pun kembali merasa kecewa. Mereka kembali ke kelas dengan tangan kosong.

"Nggak usah khawatir, Al," hibur Naira, "Guru biasanya cuma menegur kok kalau pertama kali nggak bawa topi, apalagi kalau baru masuk sekolah lagi."

Meskipun agak tenang, Alya tetap khawatir akan hukuman karena tidak membawa topi di hari Senin, hari yang selalu dimulai dengan upacara bendera. Setelah kembali ke kelas, mereka bersiap melaksanakan shalat dhuha bersama.

Ketika waktu dhuha tiba, Alya, Naira, dan teman-temannya bergegas ke lapangan untuk shalat berjamaah. Seusai shalat dhuha, mereka melanjutkan dengan kegiatan istighotsah bersama di bawah langit pagi yang cerah.

Setelah selesai, pengumuman pembagian kelas untuk semester baru ditempel di papan pengumuman. Semua siswa segera berkerumun untuk melihat hasil pembagian kelas tersebut. Dengan penuh semangat, Alya dan teman-temannya mencari nama mereka di daftar. "Alya, kita sekelas lagi, sama Azira juga!" seru Naira dengan gembira.

Alya tersenyum lebar, merasa senang karena tetap berada di kelas yang sama dengan sahabat-sahabatnya. Setelah mengetahui kelas baru, mereka segera menuju ruangan tersebut.

Dalam perjalanan, Alya dan Naira bertemu dengan Frisha Sakierra, teman sekelas mereka yang baru. Ketika

Frisha mendengar bahwa Alya kehilangan topinya, ia segera menawarkan topinya kepada Alya. "Pakai topiku aja dulu. Aku jadi panitia MATSAMA, jadi nggak ikut upacara," ujar Frisha dengan murah hati.

Alya yang merasa terbantu segera berterima kasih kepada Frisha. "Terima kasih banyak ya, Frisha. Aku benar-benar terbantu," kata Alya dengan tulus.

Dengan rasa lega, Alya, Naira, dan Azira akhirnya pergi ke lapangan untuk melaksanakan upacara bendera. Upacara berlangsung dengan khidmat, dan setelah 45 menit, acara pun selesai. Alya dengan cepat mengembalikan topi Frisha setelah selesai, mengucapkan terima kasih sekali lagi.

Saat kembali ke kelas, Alya, Naira, dan Azira mulai berkenalan dengan teman-teman baru mereka. Diarra Hiestheza dan Brianna Aleziya menjadi teman baru mereka di kelas. Mereka berbincang sambil menunggu waktu pulang sekolah tiba.

Setelah azan dhuhur berkumandang, mereka segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di musholla. Setelah selesai berdzikir dan berdoa, Alya dan teman-temannya kembali ke kelas untuk merapikan tas dan bersiap pulang. Sore itu, Alya pulang dengan perasaan lega setelah melewati hari yang penuh kejutan dan pengalaman baru yang tidak akan terlupakan.

Dari Awal ke Performa Tinggi

Oleh: Ayatullah Al Mahdi Putra Bonavita

Hari yang cerah ini dimulai ketika saya membeli *Dell Optiplex 5055*, sebuah komputer desktop yang saya pilih karena spesifikasinya yang menarik. Setelah membawanya pulang, saya membuka isi komputer tersebut dan menemukan beberapa komponen yang lumayan menarik. Komputer ini dilengkapi dengan prosesor Ryzen 5 2400G Pro, serta RAM berkapasitas 16GB (8GB x 2) dengan kecepatan 2666MHz. Namun, saya segera menyadari bahwa tidak ada penyimpanan sama sekali di dalamnya. Jadi, saya memutuskan untuk membeli sebuah M.2 SSD berkapasitas 512GB dari Venom RX seharga 300 ribu rupiah untuk menginstal sistem operasi Windows 10.

Meskipun tampaknya mudah, proses instalasi sistem operasi tidak semudah yang saya bayangkan. Saya menemui beberapa kendala, terutama dalam mengubah tipe data dari MBR (Master Boot Record) ke GPT (GUID Partition Table). Untungnya, saya menemukan beberapa tutorial di YouTube yang memberikan panduan langkah demi langkah tentang cara mengatasi masalah ini. Setelah mengikuti petunjuk tersebut, saya berhasil mengubah tipe data dan menginstal Windows 10 dengan sukses.

Dengan sistem operasi yang telah terinstal, saya mulai menggunakan PC ini untuk bermain game. Namun, setelah beberapa saat, saya merasa tidak puas dengan frame rate sekitar 60 FPS, terutama pada game FPS (First Person Shooter) yang memerlukan performa tinggi. Untuk meningkatkan performa grafis, saya membeli sebuah kartu grafis VGA RX580 8GB Red Devil seharga 1 juta rupiah. Namun, pengalaman ini tidak sepenuhnya mulus. Saya mengalami masalah dengan konsumsi daya pada PSU (Power Supply Unit). PSU bawaan dari komputer ini hanya memiliki daya 240W, sedangkan kebutuhan daya untuk VGA RX580 adalah 500W. Untuk mengatasi masalah ini, saya membeli PSU baru dengan kapasitas 500W seharga 355 ribu rupiah, serta kabel konverter 24 pin to 6 pin agar dapat terhubung ke motherboard. Setelah melakukan upgrade ini, PC saya dapat berfungsi dengan baik dan bahkan mampu mencapai frame rate hingga 240 FPS+.

Namun, masalah baru muncul seiring berjalannya waktu. Saya mulai mengalami masalah dengan suhu yang sangat panas pada kartu grafis VGA, hingga suhu tersebut menjadi sangat tinggi, seperti dapat menggoreng telur. Sayangnya, kartu grafis tersebut akhirnya mengalami kerusakan. Untuk menggantinya, saya membeli kartu grafis bekas dari merek Sapphire Nitro seharga 800 ribu rupiah. Kartu

grafis ini dapat berfungsi dengan baik dan memberikan performa yang memadai.

Selain itu, saya juga memperbaiki kabel-kabel yang berantakan di dalam casing komputer dan mengatur aliran udara (airflow) komputer agar lebih efisien. Namun, saya kemudian menyadari bahwa suhu CPU juga tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, saya membeli cooler Deepcool PF300 (mungkin) yang membantu mendinginkan CPU dan menjaga suhu tetap stabil.

Sayangnya, pengalaman saya dengan komputer ini tidak berhenti di situ. Saya mengalami masalah baru berupa kerusakan pada M.2 SSD akibat seringnya padamnya listrik di rumah. Meskipun komputer tetap bisa hidup, tidak ada tampilan pada monitor. Saya terpaksa menggunakan SSD dari laptop yang juga mengalami kerusakan akibat masalah listrik yang sama. Kemudian, saya membeli M.2 SSD baru dengan kapasitas 256GB seharga 300 ribu rupiah, dan komputer dapat berfungsi kembali dengan normal.

Selama penggunaan, saya menghadapi berbagai masalah, termasuk blue screen dengan error MEMORY_MANAGEMENT. Setelah memeriksa kondisi RAM dan CPU yang sebelumnya tidak pernah bermasalah, saya menemukan bahwa slot RAM No.01 mengalami kerusakan. Dengan mencabut RAM yang rusak dan melakukan uji

benchmark, saya menemukan bahwa komputer tidak mengalami blue screen lagi. Untuk memperbaiki masalah ini, saya membeli RAM 8GB seharga 250 ribu rupiah, dan komputer kembali berjalan dengan stabil.

Sayangnya, masalah dengan VGA kembali muncul, dan saya terpaksa berhenti menggunakan kartu grafis tersebut. Saat ini, saya hanya menggunakan VGA bawaan dari prosesor Ryzen 5 2400G Pro dengan grafis Vega 11. Meskipun demikian, komputer ini masih bisa digunakan untuk keperluan editing, gaming, dan live streaming. Total uang yang telah saya keluarkan sekitar 5 juta rupiah. Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal tentang kesabaran dan troubleshooting, serta memberikan kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan seperti editing video, coding, dan menggambar.

Malang

Oleh: Brilyan Aditya

Pada hari kamis lalu 11 juli 2024 di pagi hari yang tenang dan nyaman serta dingin tiba-tiba aku di teriaki oleh ibuku saat aku sedang tidur ibuku dengan rasa amarahnya bilang "Biiii! ayo cepat bangunn!! bangunn! Males banget kamu Biii! dari liburan kemarin sering bangun kesiangann, sekarang nemang libur panjang tapi kamu jangann malass! Malass!" Ucap ibuku, aku bangun dengan rasa malas dan rasa masih ingin tidur kembali, tetapi aku tetap bangun karena tidak ingin ibuku marah kembali.

Dan aku terbangun dari ranjang tidurku aku pun bersiap-siap mandi, saat menuju kamar mandi aku pun di panggil oleh ibuku untuk membeli tahu dan tempe aku pun langsung pergi ke pasar untuk membeli tahu dan tempe suruhan ibuku tidak lupa saat di pasar sku pun membeli jajan kesukaan ku yaitu Molen di tempat bapak" langgananku SD dulu, aku pun beli 10 ribu dan dibawa serta di makan di rumah, setelah selesai membeli barang suruhan ibuku aku pun kembali ke rumah.

Pada saat perjalanan pulang ke rumah aku melihat sosok mas-mas baju hijau sedang mengatur lalu lintas siapakah dia? Yap itu polisi, dengan rasa bimbang mau melanjutkan perjalanan ke rumah atau mau memutar jalan yang agak jauh

aku pun mengambil keputusan dengan melanjutkan perjalanan ke jalan itu tanpa memutar jalan yang agak jauh,namun sebenarnya polisi itu hanya sedang mengatur lalu lintas, atau tidak menilang pengendara yang nakal (Ya aku juga waktu itu hehe), aku pun melanjutkan perjalanan menuju rumah, setelah sampai aku pun memberikan cabai itu di ibuku.

Aku pun langsung menuju ke hp ku untuk login *Clash of Clans*, dan aku pun lupa untuk mandi di saat itu,saat aku bermain ayahku memanggilku dengan rasa kesal aku pun menghampiri ayahku dan bertanya "ada apa yah?" Ujarku dan ayahku menjawabnya "Bi tolong belikan bensin di sepeda motor itu" ujar ayahku dan aku pun langsung berangkat ke spbu Genteng wetan, sesaat aku sampai di spbu aku melihat antri yang panjang dari pengisian pertalite dengan rasa malas antri aku pun mengambil keputusan dengan mengisi pertamax (ya sebenarnya aku juga gak pernah isi pertalite hehe).

Aku pun mengisi sepeda motorku itu sambil bertanya "kenapa sih mba orang pada isi pertalite padahal pertamax antrinya gak lama dan padahal harganya juga selisih sedikit" ujarku sambil bercanda, mbak nya pun menjawab "ya gak tau mas hehehe" selesai mengisi bensin pun aku pulang,pada saat di jalan aku menemui temanku yang pulang dari ps an dan dia sering bolos ngaji dan dia menjadi bicarakan oleh guru-guru

ngaji ku, dengan rasa kasian pun aku memboncengnya dan mengantarkan dia pulang ke rumahnya karena kita satu arah.

Aku pun sampai di rumah dan langsung lanjut membersihkan kandang kucingku, aku mempunyai 7 kucing di rumahku dan berbagai dari ras yang berbeda seperti kucing ras ragdoll, ras persia, ras Anggora, ras Himalaya dan ras lokal atau sering disebut kucing kampung, aku pun mengeluarkan semua kucingku dan dia mengikuti karena sudah lapar hehe, aku pun memberikan semua makanan ke kucingku tidak lupa dengan campuran vitaminnya.

Aku pun membuang bak pasir kucingku yang ada lele kuningnya ke sungai depan rumahku tidak lupa aku juga mencuci kandang kucingku dengan sabun cuci agar tidak bau lagi dan agar kucingku selalu bersih tidak kotor, setelah selesai membersihkan kucingku pun aku mandi, setelah mandi aku pun berbaring sebentar di kamarku karena ingin main ML, aku pun bermain sampai hampir 3 jam, dengan rasa kesal karena mendapatkan tim yang gak bisa main aku pun kalah dan hanya menang 1 kali dari 4 pertandingan itu, aku pun melanjutkan tidur dengan rasa kesal karena tidak sesuai ekspektasiku, namun aku tidak bisa tidur dan memutuskan untuk membaca buku "SEJARAH DUNIA YANG DI SEMBUNYIKAN" oleh karya JHONATAN BLACK.

Buku ini menceritakan tentang Sejarah Dunia Yang Disembunyikan dan serta juga mengupas secara tajam dan gamblang tentang misteri-misteri dunia, mulai dari awal mula Tuhan mengawasi pantulannya sampai Zaman Setengah Dewa, dari memecahkan teka-teki Sphinx sampai Imhotep dan Zaman Piramida, dari Zaman keislaman sampai Okultisme Katolik, dari Era Freemasonry.

Setelah membaca buku ini tidak berselang 30 menit aku di panggil oleh ibuku untuk memboncengnya ke pasar untuk membeli roti, aku pun bersiap-siap dan memakai jaket ku karena pada saat itu panas juga, aku pun pergi ke pasar bersama ibuku menaiki sepeda motor, pada saat perjalanan aku bertanya kepada ibuku "mas apa mau berangkat ke malang buk? kok kayak bersiap-siap mau ke malang" ibuku pun menjawab "iya bi kenapa?" Aku pun menjawab "emang kenapa mau ke malang buk? kan liburannya masih lama" lalu ibuku pun menjawab "iya bi, mau rapat di kampus nya itu, mau ikut kamu bii?" Dengan ragu menjawab dan berpikir, aku pun sampai di pasar dan akhirnya memutuskan untuk ikut kakak ku pergi ke Malang.

Aku pun sampai di rumah dan bertanya kepada kakak ku apakah aku boleh ikut atau tidak dan kakak ku menjawab "iya boleh gapapa ikut aja tapi tanya ibu mu dulu boleh apa ngga?" aku pun menjawab "boleh kok kata ibu" kakak ku pun

menjawabnya "iya dah gapapa ikut aja", aku pun siap-siap mengambil bajuku dan memasukkan kedalam tasku karena kakakku berangkat 1jam lagi, aku pun bergegas mandi serta, setelah itu aku dan kakak ku pun berangkat ke Malang.

Kita pun berangkat ke malang tidak lupa membawa jajan, perjalanan yang indah kala itu karena di temani sunset yang indah di mata, dan keasrian serta dinginnya di Gumitir atau sering di sebut Mrawan, kakak ku memacu kecepatan sepeda motor nya hingga 90 K/M, dan juga masih saja ada pengendara yang lupa mematikan sein Sepeda motornya,menyebrang sembarangan karena tidak menoleh kanan dan kiri, akhirnya aku dan kakak ku tiba di Kota Jember, kecamatan Mayang, saat perjalanan sedang santai-santainya tiba-tiba ada truk yang oleng dan hampir menabrak lawan arahnya yaitu sepeda motor, sang supir truk membanting setir nya ke arah kanan dan ke kiri aku kira ada apa, ternyata ada kucing menyebrang ke jalan secara tiba-tiba hingga membuat supir truk itu kaget, setelah tidak sengaja menabrak kucing itu supir truk pun langsung turun dan menguburkan kucing itu, beruntunglah tidak ada korban namun kucing itu tidak selamat karena terlindas truk tersebut.

Kakak ku pun memacu sepeda motornya dengan cepat karena agar tidak terlalu malam sampai ke Malang,adzan magrib pun di lantunkan di kota tanggul, namun kami tetap

melanjutkan perjalannya, dan akhirnya kami sampai di Kota Jatirotok yang jalannya sangat enak untuk dibuat kebut-kebutan, pada pukul 18:10 kita pun berhenti untuk sholat Maghrib di masjid jami' Hannah, aku pun sholat dulu dan kakak ku menjaga barang bawaannya, dan kebetulan di masjid itu ada orang mengaji, selesai sholat pun aku bergantian giliran aku yang menjaga barang bawaan kita dan kakak ku sholat, pada saat aku bermain hp, tiba-tiba ada yang menawarkan aku teh dan kopi dengan gratis, karena masjid itu menyediakan minuman hangat untuk para orang yang melakukan perjalanan jauh atau touring atau mudik.

Aku pun meminum nya karena aku juga haus, setelah itu aku pun lanjut bermain hp, dan tiba-tiba ada yang menawari ku makanan, aku pun menolak dengan halus karena aku masih kenyang, namun bapak-bapak itu menghampiri ku dengan membawa piring makanan itu dan serta bilang "udah gapapa makan aja lagian ini juga masih sisah dan buat orang lain" aku dengan rasa gak enakan pun terpaksa menerimanya, setelah makan aku pun langsung beristirahat lagi karena kakak ku sedang makan, dan tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada para Jama'ah di masjid itu karena kebaikannya, saat aku lagi melihat jalan raya karena kendaraannya pada cepat-cepat Kakakku pun bilang "kita sholat isya di sini juga ya? Gapapa dah sebentar lagi kan sholat isya" aku pun

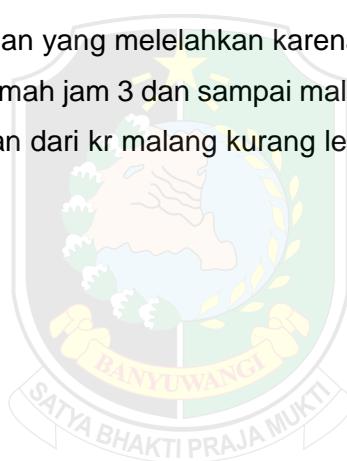
menjawab "iya dah gapapa" akhirnya adzan isya pun tiba dan kami sholat isya di masjid itu.

Setelah sholat isya di masjid itu kami pun berpamitan karena juga mengasih makanan gratis, semoga masjid jami' Hannah terus berkembang! Pada pukul 19:25 pun kita melanjutkan perjalanan, kami pun juga bertemu rombongan pemudik dari bali. Pada saat di Klakah perjalanan kami berhenti karena ada kereta api melewati PJL tersebut Kereta itu adalah Ka Ranggajati yang memulai perjalannya dari Cirebon hingga tujuan akhirnya yaitu stasiun Jember. Tidak jauh dari Klakah perjalanan kami pun terhenti karena ada kereta yang melintas lagi yaitu Ka tawang Alun yang Memulai perjalannya dari Malang ke Banyuwangi pulang pergi atau sering di sebut "PP" pada pukul set 9 pun kami sampai di Probolinggo dan melanjutkan perjalanan kembali hawa yang dingin pun datang di kabupaten Probolinggo dan untungnya aku memakai Jaket yang tebal.

Pada pukul 21:15 kami pun sampai di kabupaten Pasuruan, tiba-tiba Kakak ku berhenti dan aku bertanya "ada apa mas?" Kakak ku pun menjawab "mas capek bi kamu gantiin ya?" Aku pun menjawab "iya dah mas gapapa" aku pun membonceng masku dengan kecepatan standar yaitu 80 K/M,di karenakan bensin tinggal sedikit aku pun berhenti di SPBU untuk mengisi bensin,dan akhirnya kami pun melanjutkan perjalanan ke

Malang,pada saat itu kami pun melewati "Garasi pusat PO Pandawa 87" disana terdapat banyak bis yang banyak,tapi karena kita mengejar waktu,kami pun lanjutkan perjalanan dan sampailah di kota Malang pada pukul 10:20, karena aku lapar aku pun membeli nasi goreng terlebih dahulu dan di makan di kost kakak ku, perjalanan kami pun tinggal sedikit dan berhenti sejenak di Alfamart dekat kost,dan akhirnya kami sampai di kost kakak ku pada pukul 22:55.

Sebuah perjalanan yang melelahkan karena kami menempuh perjalanan dari rumah jam 3 dan sampai malang jam 11 kurang 5 menit, perjalanan dari kr malang kurang lebih 7 jam tetapi itu non toll.



Keseharianku di Hari Libur

Oleh: Daffa Hafidz Firdaus

Hari yang kutunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu hari libur setelah ujian kenaikan kelas atau yang biasa disebut Ujian Akhir Semester (UAS). Di hari libur ini, aku bisa bangun lebih siang dibandingkan dengan hari-hari sekolah. Jika pada hari-hari sekolah aku harus bangun pagi-pagi sekali agar tidak terlambat masuk sekolah yang mulai pukul 06:30, di hari libur aku bisa bangun lebih santai. Biasanya aku bangun sekitar pukul 07:20, tidak terlalu pagi tapi juga tidak terlalu siang.

Setelah bangun tidur, rutinitasku dimulai dengan merapikan tempat tidur dan membuka jendela rumah agar udara segar bisa masuk. Rutinitas ini bukan hanya sekedar kebiasaan, tapi juga cara untuk melatih diri menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Dengan melakukan hal ini, aku tidak lagi merepotkan orang tuaku.

Setelah membereskan tempat tidur, aku mandi untuk menyegarkan diri. Sebelum ke kamar mandi, aku selalu menyiapkan pakaian ganti terlebih dahulu agar tidak kesulitan mencarinya setelah mandi. Selesai mandi, aku merasa segar dan siap menjalani hari dengan semangat.

Usai sholat Dzuhur dan setelah perut terisi, aku biasanya membantu orang tua dengan membersihkan rumah.

Tugas-tugas seperti menyapu lantai, membersihkan jaring laba-laba yang sering kali muncul di langit-langit rumah, semuanya aku lakukan dengan senang hati. Untuk membersihkan langit-langit rumah, aku menggunakan sапу yang batangnya sudah disambung dengan kayu yang lebih panjang agar bisa menggapai bagian yang tinggi. Ini lebih aman dibandingkan menggunakan tangga yang lebih berisiko.

Selain membantu membersihkan rumah, aku juga membantu ibuku mengasuh adik bungsuku yang masih balita, umurnya baru 7 bulan. Banyak hal lucu yang terjadi saat aku bermain dengan adikku. Ketika aku bercanda dengannya, dia selalu tersenyum dan tertawa mendengar lawakanku.

Aku juga sering mengajak adikku keluar rumah untuk berjalan-jalan keliling komplek. Aku menaikkannya ke stroller bayi, dan adikku tampak sangat senang saat menaiki stroller itu. Hari itu, cuaca sedang bagus, jadi aku pikir ini waktunya yang tepat untuk berjalan-jalan.

Di tengah perjalanan, aku melihat pemandangan yang indah dari sawah. Pemandangan itu tidak seperti biasanya, kali ini langit berwarna biru yang bergradasi dengan warna yang lebih muda. Selain itu, aku juga bisa melihat pemandangan Gunung Raung yang megah dan terlihat jelas. Tanpa pikir panjang, aku langsung memfoto pemandangan tersebut, karena jarang sekali bisa melihat pemandangan seindah itu.

Setelah puas menikmati pemandangan, aku melanjutkan perjalanan dengan adikku. Tidak terasa, waktu berjalan begitu cepat, dan hari mulai sore. Akhirnya, aku memutuskan untuk pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, aku menyerahkan adikku kepada ibuku yang baru saja pulang dari kerja untuk memandikannya. Aku pun bersiap-siap untuk sholat Ashar berjamaah di masjid.

Setelah sholat Ashar, aku melanjutkan rutinitas soreku, yaitu berolahraga atau workout. Aku melakukan kegiatan ini secara rutin agar kesehatanku tetap terjaga dan tidak mudah sakit.

Setelah sholat Maghrib, aku mengikuti kegiatan mengaji di masjid bersama teman-temanku. Di sana, banyak ilmu yang diberikan oleh guru ngaji kami. Kegiatan mengaji ini berlangsung sekitar satu jam, setelah itu kami melanjutkan dengan sholat Isya berjamaah di masjid.

Setelah semua kegiatan di masjid selesai, aku pulang ke rumah untuk melanjutkan aktivitas malamku, yaitu menggambar di buku sketsa. Menggambar adalah hobiku sejak SD, dan hingga saat ini aku masih sangat menikmati hobi ini. Setelah selesai menggambar dan waktu sudah menunjukkan jam tidur, aku menutup kegiatan harian dengan bersiap untuk tidur. Aku selalu menyikat gigi terlebih dahulu, menutup jendela, dan mengunci pintu sebelum akhirnya tidur di kamarku sendiri.

Keseharianku Di Hari Senin

Oleh: Devita Arisia Putri

Pagi-pagi, jam 04.30, saya bangun. Setelah itu, saya melipat selimut dan membereskan tempat tidur saya; kemudian, saya cuci muka. Setelah mencuci muka, saya mengambil air untuk wudhu dan melaksanakan sholat Subuh. Usai sholat, saya gosok gigi dan mandi. Selesai mandi, saya menyetrika seragam untuk dipakai ke sekolah. Setelah memakai seragam, saya membantu ibu kecil-kecilan untuk menyiapkan sarapan. Setelah makanan siap, saya makan untuk mengganjal perut agar tidak kelaparan di sekolah. Setelah makan, saya berangkat ke sekolah diantar oleh ayah. Ayah juga memberi uang saku untuk jajan di sekolah agar saya tidak kelaparan. Saya berangkat lebih awal, jam 06.10, agar tidak terlambat.

Sesampainya di sekolah, saya disambut oleh guru-guru untuk memberi salam. Lalu, jam 06.45, murid-murid harus berkumpul di lapangan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Istighosah bersama-sama. Setelah sholat Dhuha dan Istighosah, murid-murid berkumpul di lapangan setiap hari Senin untuk melaksanakan upacara bendera pagi itu. Selesai upacara bendera, murid-murid harus pergi ke kelas masing-masing untuk melakukan pembelajaran. Jam ke-1 dan ke-2 diisi dengan pelajaran Bahasa Indonesia, lalu jam ke-3 dan ke-4 diisi

dengan pelajaran Bahasa Arab. Setelah jam pelajaran 1-4 selesai, istirahat dimulai. Saat istirahat, saya pergi ke kantin untuk membeli makanan agar tidak kelaparan. Saya membeli nasi dan minum untuk mengganjal lapar saat jam ke-5 hingga ke-8 nanti. Setelah istirahat selesai, jam ke-5 dan ke-6 diisi dengan pelajaran Matematika. Setelah jam ke-5 dan ke-6, waktunya istirahat sekalian menunaikan sholat Dzuhur. Saya sholat bersama teman-teman saya. Setelah sholat Dzuhur dan jam istirahat selesai, jam ke-7 dan ke-8 diisi dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Setelah pembelajaran jam ke-7 dan ke-8 selesai, waktunya murid-murid pulang ke rumah masing-masing.

Sesampainya di rumah, saya mengganti baju. Setelah mengganti baju, saya bermain sebentar bersama teman saya. Kami pergi ke tempat makan dan membeli makanan untuk makan siang. Setelah makan, saya dan teman saya berkeliling sebentar, lalu pulang. Jam menunjukkan pukul 15.10. Saya mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Ashar. Usai sholat Ashar, saya tidur sebentar untuk menghilangkan kecapekan. Jam 16.15, saya bangun. Setelah bangun, saya menyapu rumah dari depan sampai belakang. Lalu, saya mandi dan gosok gigi. Setelah itu, saya menyiram tanaman di depan rumah agar tidak layu. Selesai menyiram tanaman, saya menonton TV bersama adik sambil menunggu adzan Maghrib berkumandang. Saat adzan Maghrib berkumandang, saya

bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Maghrib. Setelah sholat Maghrib, saya membaca Al-Qur'an sebentar. Setelah selesai mengaji, saya bermain ponsel untuk menunggu adzan Isya. Saat adzan Isya berkumandang, saya bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat Isya. Setelah sholat Isya, saya mengerjakan PR bersama adik saya. Jika ada tugas PR yang sulit, saya mencari solusinya di Google dan menyelesaikan tugas tersebut. Saya juga membantu adik saya jika dia mengalami kesulitan saat mengerjakan PR.

Setelah semua PR selesai, saya memasak mie agar tidak kelaparan saat malam hari. Saat mie sudah matang, saya makan sambil menonton kartun. Setelah makan, saya mencuci muka dan menggosok gigi. Usai mencuci muka dan menggosok gigi, saya menyiapkan mata pelajaran untuk hari Selasa besok. Setelah menyiapkan, saya bergegas untuk tidur. Sebelum tidur, alangkah baiknya membaca doa.

Keseharianku Setelah Masuk Sekolah

Oleh: Dewi Fortuna

Pada pagi hari, alarmku berbunyi pada pukul 04:45, saat tidak perlu sholat. Aku tidak langsung bangun, melainkan bersantai sejenak dengan bermain bersama kucingku yang bernama Mimo. Setelah itu, aku bergegas mandi untuk berangkat sekolah dan melihat penampilanku di kaca hingga aku merasa, "Ya, aku bisa melewati hari ini." Meskipun tidak selalu merasa begitu saat bercermin, aku tetap berpikir positif bahwa, apakah hari ini berjalan baik atau buruk, aku pasti bisa melewatkannya.

Setelah itu, aku berkendara sendiri dengan sepeda motor menuju sekolah pada pukul 05:55. Dari rumahku menuju sekolah, membutuhkan waktu sekitar 9-12 menit tergantung kecepatan dan kemacetan lalu lintas. Dari banyaknya tempat parkir yang ada di sekolah, aku lebih memilih yang terdekat menurutku, yaitu di belakang musholla. Berjalan menuju kelas saat masih sedikit murid sudah menjadi rutinitasku setelah membawa motor sendiri, karena aku malas parkir ketika ramai. Lebih baik datang lebih awal. Di kelas, aku duduk dan bermain handphone sambil menunggu teman-teman yang lain sampai. Setelah beberapa teman datang, terkadang kami tetap sibuk dengan handphone masing-masing; menurutku, itu sebagai cara untuk mengisi energi tubuh sebelum akhirnya bermain

bersama. Jadi, dibiarkan saja waktu sendiri itu, lalu dengan senang hati kami bisa bermain sepuasnya.

Karena di sekolah ada sholat berjamaah pada pukul 06:30, semua murid, termasuk aku, berkumpul di lapangan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Bagi murid perempuan yang sedang berhalangan, mereka wajib membawa kartu haid sebagai bukti. Setelah itu, kami kembali ke kelas untuk bercanda, bermain, dan kadang bercerita bersama teman-teman.

Karena pembelajaran belum tetap, masih banyak jam kosong di sekolah. Waktu kosong itu kupakai untuk bermain bersama teman-teman, seperti bermain Donal Bebek, kotak pos, dan lain-lain. Saat asyik bermain, waktu pun tak terasa hingga tiba waktunya pulang sekolah. Aku berjalan keluar sekolah bersama teman-teman yang searah, meskipun pada akhirnya aku ke area parkiran sendirian. Mungkin karena jarang yang parkir di sana, atau mungkin karena aku selalu pulang agak akhir, makanya terlihat sepi?

Meskipun aku datang lebih awal, untuk pulang, terkadang aku sengaja melambatkan perjalanan karena ingin menikmati suasana pulang sekolah di jalan; bertemu teman di jalan dan saling sapa. Namun, aku tidak suka saat ada truk atau kendaraan besar di depan, karena aku takut mendahului. Kalau

tidak mendahului, rasanya sangat tidak nyaman bagiku untuk terus berada di belakangnya.

Entah mengapa, perjalanan pulangku bisa lebih lama 5 menit dibanding perjalanan menuju sekolah. Menikmati angin yang terkadang membuat mata perih itu menyenangkan bagiku.

Sesampainya di rumah, aku memarkir motor di dalam, melepas helm, sepatu, dan lain-lain. Aku tidak langsung mandi, melainkan menunggu sekitar 30-40 menit sebelum mandi. Tidak ada alasan khusus, hanya saja aku masih malas untuk melakukan apapun, dan biasanya aku bermain handphone. Tidak selalu sampai 40 menit; jika suasana hatiku sedang baik, aku langsung mandi, atau ketika sedang bermain handphone dan tiba-tiba merasa mood-ku membaik, aku langsung membersihkan diri. Setelah semuanya rapi, aku mulai mencuci piring jika ada, atau mengangkat jemuran, menyapu, dan membersihkan rumah—lebih tepatnya ketika sedang rajin. Kalau tidak rajin, aku hanya menyapu dan mengangkat jemuran.

Sore hari menjelang Maghrib, aku bersantai karena sedang tidak sholat. Menonton film atau drama adalah sesuatu yang kusukai ketika bersantai. Waktu tak terasa ketika sedang menikmati tontonan, hingga jam sudah menunjukkan pukul 19:00 malam. Saat menyadari sudah pukul segitu, aku berhenti menonton dan bermain dengan kucingku, jika dia ada di

dekatku. Kalau tidak, terkadang aku keluar kamar hanya untuk melihat-lihat atau ke kamar mandi. Setelah itu, aku melanjutkan tontonan yang belum selesai. Namun, aku tidak pernah melewatkam jam tidurku ketika besok ada sekolah. Pukul 21:30, aku berhenti menonton, mencuci muka, dan melakukan perawatan wajah. Meskipun memakai apapun, tahap perawatan wajahku tetap sama.

Sesudahnya, aku membawa kucingku ke kamar jika dia mau, lalu mematikan lampu kamar, berdoa, dan tidur. Sebenarnya, sebelum tidur aku harus menonton sesuatu yang menyenangkan, tapi bukan film atau drama. Contohnya, kartun. Aku menyalakan kartun di laptopku sambil tiduran di kasur. Namun, aku hanya mendengarkannya, tidak melihatnya. Aku hanya butuh sesuatu yang sedikit berisik agar bisa tidur. Meski tanpa itu pun sebenarnya tidak masalah, aku hanya lebih cepat tertidur dengan cara begitu. Aku bisa tertidur dalam 10 menit jika mendengarkan kartun.

Cerita Tentang Hari Ini

Oleh: Dido Tegar Mahendra

Di pagi hari yang indah itu, aku terbangun dari tidurku yang sangat nyenyak karena mendengar alarm yang sangat kencang. Bunyi alarm yang begitu kencang membuatku terkejut. Setelah bangun, aku langsung bergegas merapikan tempat tidur. Sehabis merapikan tempat tidur, aku menuju kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi, aku langsung makan nasi goreng, sambil memuji "Hem, enak!" karena nasi goreng buatan nenek sangat lezat.

Setelah makan pagi, aku langsung berangkat menuju sekolah. Sesampainya di sekolah, aku menuju gerbang. Setelah memasuki gerbang sekolah, aku segera salim kepada bapak guru yang sedang bertugas menyambut kedatangan para siswa. Setelah salim kepada bapak guru, aku bergegas menuju kelas untuk menaruh tas. Setelah menaruh tas, aku menyapa teman-temanku yang sudah datang terlebih dahulu.

Aku langsung membuka gadget untuk melihat TikTok dan bermain game Mobile Legends bersama teman-teman kelas. Saat kami sedang asyik bermain, tiba-tiba terdengar suara Pak Muhtarom. Beliau mengajak anak-anak kelas 7, 8, dan 9 untuk sholat dhuha di pagi hari yang cerah dan sejuk. Setelah anak-anak kelas 7, 8, dan 9 berkumpul di lapangan

untuk sholat dhuha bersama, kami kembali ke kelas masing-masing untuk menaruh sajadah.

Setelah menaruh sajadah, aku menuju kantin untuk membeli makanan dan minuman, seperti donat dengan teh gelas. Setelah membeli makanan dan minuman, aku kembali ke kelas untuk bermain bersama teman-teman, mengobrol santai sambil memakan donat yang lezat dan minum teh gelas yang segar. Rasa teh gelas yang dingin membuat tenggorokan terasa segar, seperti meminum air gunung yang sangat dingin.

Setelah makan donat dan minum teh gelas, aku mengobrol santai dengan Brylian. Kami berbicara tentang tugas yang belum selesai. Saat kami asyik mengobrol, tiba-tiba terdengar bunyi bel jam pertama. Namun, tidak ada guru yang masuk ke kelas IX B. Setelah tahu tidak ada guru yang masuk, kami satu kelas langsung sibuk dengan dunia masing-masing; ada yang bermain game, ada yang menonton film. Tidak lama setelah itu, Pak Bagus masuk ke kelas. Namun, Pak Bagus hanya untuk berbincang-bincang dan memperkenalkan mata pelajaran fisika yang akan diajarkan.

Setelah Pak Bagus keluar, aku merasa sangat mengantuk. Aku meletakkan sajadah di lantai sebagai alas tidur agar tidak kedinginan. Tiba-tiba, aku dibangunkan oleh suara guru yang datang, yaitu Pak Nasution, yang mengenalkan mata pelajaran baru. Setelah Pak Nasution keluar, aku melanjutkan tidurku.

Tiba-tiba terdengar suara Pak Juhri, yang mengajak anak-anak kelas 7, 8, dan 9 untuk sholat dzuhur. Setelah sholat dzuhur, aku bersiap-siap untuk pulang menuju rumah. Setibanya di rumah, aku langsung mencuci muka untuk menyegarkan diri setelah hari yang penuh aktivitas.

Hari itu penuh dengan aktivitas yang menyenangkan dan berbagai kejadian tak terduga. Meski mengalami beberapa kendala, seperti tidak adanya guru di jam pertama dan harus beradaptasi dengan perubahan jadwal, hari ini menjadi hari yang berharga dan penuh pembelajaran.



Hari Pertama Sekolah Usai Libur Panjang

Oleh: Dinda Erfiana Putri

Pagi itu, tepatnya hari Senin, aku bangun dan melihat jam di ponselku yang menunjukkan pukul 04.50. Aku segera beranjak dari tempat tidur, lalu mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Subuh sebelum matahari terbit. Setelah sholat, aku langsung mandi dan bersiap-siap untuk sekolah. Aku tidak lupa sarapan sebelum berangkat. Sesudah sarapan, aku segera berangkat ke sekolah. Rumahku dekat dengan sekolah, hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit aku sudah sampai.

Hari ini adalah hari pertama aku masuk sekolah setelah libur panjang, dan juga hari pengumuman kelas baru. Sejurnya, aku tidak ingin kelasnya dirolling, tetapi mau bagaimana lagi? Setelah aku sampai di sekolah, aku melihat teman-temanku sedang duduk di depan kelas. Sesampainya di depan kelas, aku sempat bercanda dengan teman-teman sebelum kami naik ke kelas 9. Ketika kami asyik mengobrol, tiba-tiba waktu untuk sholat Dhuha tiba. Murid-murid segera menuju ke lapangan, dan yang berhalangan duduk di belakang. Murid-murid kelas 7 yang baru sangat banyak, bahkan tempat yang biasanya digunakan untuk anak-anak yang berhalangan juga dipakai untuk sholat. Akibatnya, mereka yang berhalangan harus berpindah ke depan kelas dan samping tangga.

Hari ini juga merupakan hari pertama pelaksanaan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) untuk kelas 7 baru. Setelah sholat Dhuha, guru menyampaikan informasi tentang kelas baru. Jujur, aku tidak ingin dirolling, aku sudah nyaman dengan teman sekelas yang lama. Guru kemudian mengumumkan kelas baru yang ditempelkan di papan pengumuman. Murid-murid kelas 8 dan 9 mulai mencari nama mereka di papan tersebut. Aku mencari namaku dan ternyata aku masuk ke dalam kelas 9B. Walaupun sebenarnya aku ingin berada di kelas 9A, aku harus menerima kenyataan. Ketika aku melihat lagi, ternyata teman dekatku masuk ke kelas 9A, dan kami harus berpisah. Kami berteman sejak kelas 7 dan 8, selalu bersama. Namun, mau bagaimana lagi? Kami sudah berbeda kelas.

Aku dan teman-temanku segera pergi ke depan kelas lagi untuk mengambil tas. Setelah itu, kami sempat mencari-cari kelas, tetapi ternyata salah. Saat kami kembali ke depan kelas, guru tiba-tiba memberikan pengumuman bahwa kelas baru kami berada di atas Laboratorium Komputer karena kelas yang sebenarnya masih dalam perbaikan. Aku sempat berpikir, jujur saja, kenapa harus dirolling? Tidak semua murid bisa menyesuaikan diri dengan cepat di kelas baru.

Aku tiba di depan kelas baruku, tetapi pintu kelas masih dikunci. Semua murid sedang menunggu guru membuka pintu.

Setelah menunggu beberapa waktu, guru akhirnya tiba dan membuka pintu. Aku dan teman-temanku langsung mencari bangku. Setelah selesai mencari bangku, aku kembali dengan teman-teman yang lama. Saat bel pulang berbunyi, aku dan teman-temanku segera pulang.

Sesampainya di rumah, aku merapikan bajuku dan segera mengganti pakaian. Seperti biasa, aku beranjak ke tempat tidur dan bermain ponsel. Waktu menunjukkan pukul 13.00, aku mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Dzuhur. Setelah selesai sholat, aku bermain dengan adikku sampai waktu Ashar. Adikku segera mandi dan berangkat untuk mengaji, sedangkan aku bersih-bersih rumah. Setelah selesai, aku mandi dan sholat Ashar. Sesudah sholat, aku melanjutkan bermain ponsel hingga waktu Maghrib tiba.

Jujur, aku merindukan kelas yang lama. Kenapa harus ada rolling kelas? Kelas baru tidak sesuai dengan harapanku. Aku sangat kangen dengan kelas yang dulu. Waktu tidak terasa berlalu cepat, malam sudah tiba. Aku segera sholat dan setelah itu tidur untuk melanjutkan aktivitas sekolah besok.

Kita

Oleh: Dwi Fina Safitri

Diawali bangun jam 4 pagi, aku langsung menata tempat tidur. Setelah itu, aku mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat subuh. Selesai sholat, aku langsung bergegas ke kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi, aku mengenakan baju seragam biru putih karena kebetulan itu hari Selasa. Kemudian, aku pergi ke dapur untuk memasak dan menyiapkan bekal untuk hari itu. Selesai memasak, aku bersiap-siap untuk berangkat, dan sebelum pergi, aku berpamitan kepada ibu dan ayah.

Tepat pukul 06:15, aku berangkat ke sekolah. Aku mampir ke rumah temanku yang bernama Cinta terlebih dahulu, karena dia ingin numpang ke sekolah bersamaku. Sesampainya di sekolah, aku langsung bergegas ke kelas. Tak lama kemudian, ada suara panggilan kepada seluruh murid untuk ke halaman dan melaksanakan sholat dhuha bersama. Aku segera menuju lapangan untuk melaksanakan sholat dhuha. Selesai sholat dhuha, kami kembali ke kelas masing-masing.

Di kelas, semua murid disuruh membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, guru pun datang ke kelas, dan kami mulai belajar tepat pukul 08:00 pagi. Hari itu, kami

belajar pelajaran Bahasa Indonesia dan mempelajari tentang puisi. Setelah dijelaskan oleh guru, kami disuruh mengerjakan tugas yang telah diberikan. Tepat jam 09:45, waktunya istirahat, jadi kami mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan. Semua murid pun istirahat.

Di kantin, aku membeli minum karena tadi lupa membawa dari rumah. Selesai membeli minum, aku kembali ke kelas untuk memakan bekal yang sudah kubawa dari rumah tadi.

Tak lama kemudian, waktu istirahat habis, dan guru pun masuk ke dalam kelas. Pelajaran berikutnya adalah Qur'an Hadits. Guru menerangkan materi, dan setelah itu memberikan tugas kepada seluruh murid di kelas.

Tak lama kemudian, waktu dzuhur tiba, dan guru keluar karena waktu pelajaran sudah habis. Aku dan temanku, Quenzy, bersiap menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Selesai mengambil wudhu, aku dan teman-teman lainnya bergegas ke musholla untuk sholat bersama.

Saat istirahat kedua, aku dan teman-teman sekelas pergi ke kantin sekolah untuk membeli jajanan dan minuman. Selesai itu, aku langsung kembali ke kelas karena waktu istirahat tinggal sedikit. Tepat pukul 13:15, semua murid diminta masuk ke kelas masing-masing.

Tidak lama kemudian, guru tiba. Saat itu, pelajaran matematika, namun gurunya ada rapat bersama guru lain, jadi murid-murid diberi tugas masing-masing dan tidak diperbolehkan keluar kelas.

Tepat pukul 14:25, semua murid sudah waktunya pulang, jadi aku bersiap-siap untuk pulang. Karena temanku ada kegiatan di sekolah, dia tidak ikut numpang pulang bersamaku. Sebelum pulang, aku pergi ke parkiran untuk mengambil motor.

Tak lama, aku bergegas pulang. Di jalan, tampaknya semuanya berjalan normal karena aku tidak ngebut saat mengendarai motor. Namun, saat melewati jalan belokan, aku sudah punya firasat buruk tetapi tetap berpikir positif dan tidak mengira akan terjadi sesuatu.

Ketika melewati jalan yang banyak pasirnya, tiba-tiba aku terpeleset bersama dengan motor. Untungnya, di sana banyak orang, jadi aku segera ditolong oleh mereka. Untung saja lukanya tidak terlalu parah, jadi aku masih bisa mengendarai motor sendiri untuk pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, aku langsung berganti baju dan mengobati luka tersebut.

Aku, Temanku, dan Mobil Pickup

Oleh: Erina Primadani

Pagi itu, tepat pukul 04:15, aku terbangun dari tidur setelah ibuku memanggil, "Nak, bangun, udah subuh." Dengan malas, aku merespon "hmm," namun akhirnya langsung bangkit karena teringat perutku yang mulai memberontak. Setelah menuntaskan urusan di kamar mandi, aku mandi, sholat subuh, dan murojaah sebentar. Jam menunjukkan pukul 06:30, dan aku segera bersiap-siap untuk sekolah, termasuk sarapan dan menyiapkan perlengkapan yang perlu dibawa.

Aku berangkat jam 06:15, terlambat karena sebelumnya terlalu asyik bermain ponsel hingga tidak sadar waktu sudah mepet. Dengan cepat, aku mencari kunci motor dan berpamitan kepada orangtua. Sambil memarahi sedikit karena keterlambatanku, aku bergegas menuju rumah temanku, Zahra. Sesampainya di sana, Zahra heran, "Loh, tumben telat? Kenapa? Udah jam 06:15, apa nggak telat nanti?" Aku hanya bisa menyesali kesalahan karena tidak mendengarkan nasihat orang tua untuk tidak berangkat siang.

Dalam perjalanan, aku mengendarai motor dengan kecepatan tinggi karena waktu sudah sangat mepet, dan udara pagi yang dingin tak mampu mengurangi kegelisahanku. Namun, rasa khawatirku seakan menjadi kenyataan saat tiba-

tiba sebuah mobil *pickup* menabrak bagian belakang motor kami ketika aku mencoba menyeberang jalan. Aku yang tak sadar akan kejadian itu, baru mengetahuinya setelah Zahra memanggilku, "*Astaghfirullahaladzim, Subhanallah, Innalillahi*," hatiku terkejut melihat Zahra terjatuh dari motor.

Kami menyeberang jalan di tengah truk besar yang melaju dari arah berlawanan. Awalnya, aku pikir jarak truk masih cukup jauh, jadi aman untuk menyeberang. Tapi, tiba-tiba dari belakang truk tersebut muncul mobil *pickup* yang melaju cepat. Aku tak menyadari keberadaan mobil itu, dan kejadian buruk pun tak terhindarkan. Zahra yang kesempet mobil, terjatuh dari motor, sementara aku kebingungan dan panik.

Supir truk hanya berteriak dengan kata-kata kasar, namun aku tidak tahu ditujukan kepada siapa. Aku merasa sangat bersalah, meskipun pada saat itu aku sudah berada di pinggir jalan saat kecelakaan terjadi. Ketika melihat jam, ternyata sudah hampir pukul 06:25, aku pun buru-buru melanjutkan perjalanan ke sekolah dengan perasaan campur aduk.

Sesampainya di sekolah, aku dan Zahra masih sempat masuk sebelum gerbang ditutup, meskipun sudah waktunya menata sholat dhuha. Di sekolah, aku masih sangat cemas dan belum berani menceritakan kejadian ini kepada siapa pun.

Namun, setelah sholat dhuha, aku memberanikan diri untuk bercerita kepada teman dekatku, Dea. Mendengar ceritaku, Dea mencoba menenangkanku, "Yaudah, nggak apa-apa, bukan salah kamu juga kan. Mobilnya yang nyalip truk itu, dan kamu nggak tahu."

Meskipun sedikit tenang, pikiranku masih dihantui rasa bersalah terhadap Zahra. Aku tetap berusaha menjalani hari di sekolah dengan biasa, meski bayang-bayang kejadian itu terus membebani. Pulang sekolah, aku terus meminta maaf kepada Zahra di sepanjang perjalanan, "Zah, maaf ya, aku nggak sengaja dan nggak tahu kalau bakal seperti ini. Kamu maafin aku nggak? Jangan bilang ke ibu kamu dan ibuku dulu ya, tunggu sampai semuanya tenang dulu." Zahra hanya menjawab dengan lembut, "Iya, nggak apa-apa, tapi lenganku yang kiri lebam banget."

Sesampainya di rumah, Zahra memberitahuku bahwa plat motor belakangku hilang, mungkin akibat kecelakaan tadi. Aku benar-benar tidak sadar hingga Zahra memberitahuku. Sampai di rumah, aku masih belum berani menceritakan kejadian itu kepada orang tua. Malam itu, aku menangis tanpa diketahui siapa pun, hanya beberapa teman dekat yang tahu karena aku curhat kepada mereka.

Keesokan harinya, saat ibuku hendak pergi ke warung, aku akhirnya memberanikan diri menceritakan kejadian

kemarin. Sambil menangis, aku menceritakan semuanya kepada ibuku. Mendengar ceritaku, bapakku yang sedang tidur langsung bangun, "Kenapa kok nangis-nangis?" Ibuku menjelaskan kejadian tersebut kepada bapak, "Ini loh kemarin habis kesrempet sama Zahra dan plat motor yang belakang hilang."

Bapak dan ibuku menenangkan dan memberi nasihat, "Yaudah nggak apa-apa, lain kali kalau ada kejadian seperti itu langsung bilang ya, biar Zahra-nya juga cepat dibawa ke tukang pijat buat ngecek kondisinya. Jangan sampai ada luka yang lebih parah. Ibu nggak apa-apa kalau platnya hilang, karena bisa dipesenin lagi. Tapi itu Zahra-nya kalo dibiarin lama juga bahaya. Lain kali jangan gitu ya."

Seusai ibuku kembali dari warung, kami pergi ke rumah Zahra untuk memastikan kondisinya. Ternyata, Zahra masih merasa sakit di lengannya, dan orangtua kami pun berbincang lama mengenai kejadian ini. Pelajaran yang aku dapatkan dari kejadian ini adalah jangan pernah membantah orangtua, sekecil apa pun larangannya. Kita tidak pernah tahu kapan hal buruk bisa terjadi. Jadi, selalu patuhi dan ikuti nasihat orang tua.

Senyuman Mengawali Kegiatanku

Oleh: Fadil Slamet Hidayat

Suara ayam berkokok bersahutan, memecah keheningan pagi. Farel terbangun dari tidurnya dan melihat jam yang menunjukkan pukul setengah empat menjelang subuh. Dengan segera, ia beranjak dari tempat tidur, merapikan selimut, dan melangkah menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Tak lama kemudian, adzan subuh berkumandang. Tanpa menunda, Farel menuju musholla dekat rumahnya. Udara pagi yang dingin dan sunyi menyelimuti suasana, sementara langit perlahaan memerah di ufuk timur. Sesampainya di musholla, Farel duduk sebentar sambil mengucapkan pujiyah kepada Allah, menunggu sang imam datang.

Tak lama, imam pun tiba dan muadzin mengumandangkan iqomah. Shalat subuh berjamaah pun dimulai. Setelah shalat, Farel bersama jamaah lainnya berzikir dan berdoa. Selesai beribadah, Farel memutuskan untuk pulang. Dalam perjalanan, ia memperhatikan lingkungan sekitarnya; para tetangga mulai melakukan aktivitas seperti berdagang, bertani, dan mengajar. Kehangatan menyelimuti pagi itu, menambah semangatnya menjalani hari.

Setiba di rumah, Farel bersiap untuk pergi ke sekolah. Setelah membersihkan diri dan menyetrika seragamnya, ia memastikan semua buku pelajarannya sudah siap. Selesai sarapan, Farel berangkat ke sekolah diantar oleh ibunya. Sepanjang perjalanan, ia melihat banyak anak lain juga berangkat ke sekolah, ada yang berjalan kaki, naik sepeda, hingga menggunakan sepeda motor. Perjalanan menuju sekolah memakan waktu sekitar tiga puluh menit, menempuh jarak delapan kilometer. Farel melewati berbagai tempat seperti SMK Muhammadiyah, RSUD Genteng, taman hiburan BNA, dan *Sun East Mall*.

Setelah melewati perempatan yang agak macet akibat perbaikan jalan, Farel tiba di sekolahnya. Ia turun dari motor, mencium tangan ibunya, dan mengucapkan salam, "Assalamualaikum, Ibu." Ibunya menjawab dengan lembut, "Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh."

Di gerbang sekolah, Farel disambut oleh para guru dan mencium tangan mereka sebagai tanda hormat. Karena ini adalah tahun ajaran baru di MTs Negeri, banyak peserta didik baru yang juga datang pagi itu. Farel bertemu dengan teman-teman lamanya dari kelas delapan, seperti Brili, Talio, Reski, Ardi, dan lainnya. Mereka berkumpul sambil menunggu pengumuman pembagian kelas sembilan.

Sambil menunggu, mereka berbincang tentang kejadian-kejadian lucu di kelas delapan, termasuk insiden saat tas dan sajadah temannya, Bagus, ditempatkan di atas atap kelas oleh teman-teman. Cerita itu mengundang tawa, terutama ketika Bagus marah dan barang-barangnya baru diturunkan setelah mendapat teguran dari wali kelas.

Tak lama kemudian, pengumuman kelas baru dipasang di papan pengumuman. Semua siswa berlarian untuk melihatnya, hingga lapangan menjadi sesak. Farel menunggu hingga suasana agak sepi sebelum melihat namanya didaftar. Dia sangat senang mengetahui bahwa ia ditempatkan di kelas sembilan B, sesuai keinginannya. Teman-temannya juga turut senang dan mengucapkan selamat. Sebagian besar teman dari kelas delapan B tersebar di berbagai kelas, tetapi Farel tetap bersama Karim, Brili, dan Hafids di kelas yang sama. Kelas mereka sementara ditempatkan di Lab Komputer karena ruang kelas asli sedang direnovasi. Beruntung, ruangan lab tersebut dilengkapi dengan AC, membuat teman-teman dari kelas lain sedikit iri.

Saat memasuki kelas, Farel merasa senang melihat suasana ruangan yang nyaman dan sebagian teman baru yang sudah ia kenal. Mereka segera membentuk struktur kelas, dan Farel diusulkan sebagai kandidat ketua kelas. Namun, ia menolak dengan alasan tanggung jawab yang besar. Setelah

itu, ia kembali diusulkan sebagai wakil ketua, tetapi tak terpilih juga. Akhirnya, Farel dipilih sebagai seksi keamanan, dan ia merasa lega karena tak harus memikul tanggung jawab lebih besar.

Untuk merayakan keberhasilan masuk ke kelas sembilan B, Farel dan teman-temannya memutuskan bermain game *Mobile Legends* bersama, lalu pergi ke kantin untuk makan nasi goreng. Sambil makan, mereka bercanda dan tertawa, menikmati suasana awal semester yang santai. Saat Farel merasa haus, ia naik ke lantai atas untuk mengambil botol minumnya. Ketika membuka pintu, ia melihat wali kelas baru yang sedang mengabsen kelas. Farel sempat terkejut karena terlambat, tetapi wali kelas hanya memperkenalkan diri dan memberikan PR pra-pembelajaran.

Hari berlalu dengan cepat. Setelah pulang sekolah, Farel menunggu jemputan di masjid terdekat sambil berbicara dengan teman dari kelas lain. Tak lama kemudian, kakaknya tiba untuk menjemputnya. Setibanya di rumah, Farel menunaikan shalat dhuhur, makan siang, lalu istirahat sejenak. Setelah tidur selama setengah jam, Farel bangun dan menonton acara kartun Upin & Ipin di televisi. Ketika adzan ashar berkumandang, Farel segera berwudhu dan pergi ke musholla untuk shalat berjamaah.

Sore itu, Farel menghabiskan waktu dengan membantu ibunya di rumah, bermain HP, hingga akhirnya tiba waktu magrib. Setelah shalat magrib, Farel kembali ke rumah, membaca Al-Qur'an, dan makan malam dengan lahap. Saat adzan isya' berkumandang, Farel bersiap untuk kembali ke mushola. Malam itu, langit cerah dihiasi bintang-bintang dan ditemani bulan purnama. Seusai shalat isya', Farel segera bergegas pulang karena waktunya mengaji hampir tiba.

Setelah mengaji bersama teman-temannya, Farel berpamitan kepada gurunya dan pulang dengan hati yang tenang. Jalanan tampak sepi saat ia melangkah pulang. Sesampainya di rumah, jam menunjukkan pukul setengah sepuluh malam. Dengan penuh syukur atas hari yang produktif, Farel bersiap tidur. Sebelum terlelap, ia membaca doa dan tersenyum, siap menyambut hari esok dengan semangat baru.

Keseharianku

Oleh: Fatih Nabil Ali Saudi

Namaku Fatih, aku biasanya bangun pada jam 04:40 WIB untuk memulai hari yang penuh aktivitas. Setelah terbangun, aku pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu dan menjalankan kewajibanku sebagai seorang muslim, yaitu melaksanakan sholat fardhu subuh. Usai sholat, aku kembali ke kamar untuk merapikan tempat tidurku. Kerapihan kamar membuat suasana lebih nyaman dan enak dilihat. Setelah itu, aku mengaji sebentar dengan bapak hingga jam 05:30 WIB.

Sekolahku dimulai pada jam 07:45 WIB, jadi aku tidak punya banyak waktu untuk bersantai. Segera setelah mengaji, aku mandi untuk membersihkan diri dari kotoran dan bau tidak sedap. Setelah mandi, aku berganti pakaian sekolah dan sarapan sebentar, biasanya sekitar 10 menit. Aku berangkat sekolah sekitar jam 06:15 WIB. Aku sengaja berangkat lebih awal agar bisa bertemu dan menyapa teman-temanku.

Sesampainya di sekolah, tepat pada jam 06:45 WIB, semua siswa menjalani rutinitas bersama—shalat Dhuha dan istighosah di halaman sekolah bersama seluruh warga sekolah. Setelah itu, kami masuk ke kelas untuk memulai pelajaran seperti biasa hingga waktu istirahat tiba. Saat istirahat, aku

biasanya mencari teman-teman dari kelas lain untuk mengajak mereka jajan ke kantin atau koperasi siswa.

Waktu istirahat pertama terasa sangat singkat. Setelah itu, kami kembali ke kelas untuk menerima materi pelajaran selama satu jam. Setelah sesi tersebut, tiba-tiba waktu istirahat kedua. Pada istirahat kedua, seluruh siswa dikumpulkan untuk menunaikan shalat Dzuhur berjamaah di mushola secara bergantian. Waktu istirahat kedua ini cukup lama, hingga kadang-kadang kami merasa bosan dan ingin segera pulang.

Sekitar jam 13:40 WIB, saatnya pulang sekolah. Sebelum pulang, aku menelepon orang tuaku untuk meminta dijemput, karena jarak sekolah dari rumah cukup jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki. Sambil menunggu jemputan, aku duduk di masjid sebelah sekolah bersama teman-teman yang juga menunggu jemputan. Setelah sampai di rumah, aku berganti pakaian dan beristirahat sebentar di kamar tidur hingga waktu sholat Ashar tiba.

Saat adzan Ashar berkumandang, aku segera berwudhu lagi dan melaksanakan sholat. Setelah sholat, aku membaca Al-Qur'an sebentar, lalu kembali bersantai sambil belajar menunggu waktu Maghrib tiba. Lima belas menit sebelum Maghrib, aku sudah harus berada di masjid tempat aku mengaji. Sebelum sholat Maghrib, kami biasa membaca

Surat Al-Waqiah bersama-sama dari awal hingga akhir. Setelah itu, kami melaksanakan sholat Maghrib berjamaah.

Setelah sholat, kami melanjutkan rutinitas kedua yaitu membaca kitab bersama di dalam masjid, didampingi oleh ustaz hingga jam 18:05 WIB. Setelah itu, semua santri dan santriwati kembali ke kelasnya masing-masing untuk menerima materi dari para ustaz dan ustazah. Sekitar jam 19:30 WIB, kami melaksanakan sholat Isya berjamaah, namun kali ini hanya dengan para santri dan santriwati, tidak dengan masyarakat sekitar. Usai sholat, kami melanjutkan rutinitas ketiga yaitu mengaji bersama yang dipandu oleh ustaz hingga waktu pulang jam 20:30 WIB.

Sesampai di rumah, aku berganti baju tidur dan menyiapkan perlengkapan untuk hari berikutnya, termasuk mengerjakan PR yang belum selesai. Aku biasanya tidur paling awal jam 21:00 WIB dan paling malam jam 22:30 WIB. Aku selalu berharap tidurku nyenyak dan bermimpi indah, meskipun aku tahu bahwa hari-hari tidak selalu indah. Di mana pun dan kapan pun, akan selalu ada masalah yang harus dihadapi, namun itulah bagian dari hidup yang harus dijalani.

Pengalaman Saat Lomba

Oleh: Febrina Mellia Sutaji

Di pagi yang cerah, dengan semangat yang membara, aku merapikan seragam silat dan memasukkannya ke dalam tas untuk berganti nanti. Tak lupa, aku juga membawa buku dan alat tulis untuk sekolah. Setelah istirahat, aku dan teman-teman pun segera berlatih di lapangan sekolah.

Oh ya, aku lupa kasih tahu! Kami mau ikut event Porseni pada Februari 2023. Kami sudah siap banget untuk mengikuti event ini, yang lokasinya di GOR Banyuwangi. Aku ikut event bersama temanku, sebut saja namanya Ali, dan ada juga teman-teman yang melatih kami, yaitu Mbak Maya dan Fais.

Saat latihan, kami memiliki harapan besar untuk memenangkan event ini karena ini adalah pertama kalinya kami mengikuti event pencak silat. Selama 1 bulan, kami berlatih dengan bersungguh-sungguh dan menjaga kesehatan agar tetap bugar hingga hari penentuan. Sebenarnya, aku juga pernah melanggar aturan... Waktu itu aku minum es di kantin dan ketahuan oleh pelatihku. Hehehe...

Tak terasa, hari penentuan pun tiba. Tepat pada tanggal 25 Februari 2023, kami berangkat bersama ke GOR Banyuwangi. Sebelum berangkat, aku berdoa dengan sungguh-sungguh agar dimudahkan dalam mengikuti event ini.

45 menit berlalu, akhirnya kami tiba di tempat sebelum waktu salat Dzuhur. Aku, guru-guru, dan teman-temanku memilih bertempat di mushola. Tak lama kemudian, aku dan Ali naik ke lantai 2 untuk mengikuti *event* pencak silat. Ali mendapatkan giliran untuk mulai dahulu. Aku dengan sabar dan sedikit gugup menunggu Ali di luar ruangan. Ketika Ali sudah keluar, aku pun memasuki ruangan dan mulai bergerak. Sekitar 3 menit giliranku sudah selesai dan aku kembali ke mushola.

Kalian tahu kan, di pencak silat seni tunggal ini harus pakai *make up*? Waktu mau masuk ruangan, jidatku dicoret spidol oleh pak guruku. Dia bilang, "Biar sama kayak yang lain, berseni gitu. Masa punya kalian polos sendiri? Ali juga ini, masa nggak pakai *make up* sama sekali?" Jadi, ya sudah, aku pasrah.

Tak lama setelah aku kembali ke mushola, adzan Dzuhur pun berkumandang dan aku melaksanakan salat Dzuhur bersama teman-temanku. Sembari menunggu pengumuman kejuaraan, aku berkeliaran ke sana kemari untuk mengeksplor tempat dan berfoto di sana. 2 jam berlalu, akhirnya pengumuman untuk kejuaraan pencak silat pun diumumkan. Aku segera naik ke atas kembali ke ruangan itu, dengan detak jantung yang cukup cepat aku berdoa di dalam hatiku agar diberi juara pada lomba pertamaku ini. "Juara 3 seni tunggal putri, Febrina Mellia dari MTsN 8 Banyuwangi." Aku begitu terkejut dan bergembira saat itu hingga lupa mengabari

pak guruku. Setelah berfoto bersama anak-anak lain yang juara, aku juga berfoto dengan pak guru.

Namun, ada sedikit kekecewaan karena temanku Ali belum beruntung di *event* pertamanya ini. Sabar ya, teman... Tapi dia tampak tidak merasa kecewa dari raut wajahnya. Entah apa yang ada di benaknya. Setelah semuanya selesai, kami pulang kembali ke Madrasah. Kami sampai di tempat tepat pada waktu maghrib. Ternyata di sana sudah ada Mbak Maya yang menunggu kepulanganku. Dengan semangat penuh, aku melompat dari dalam bus dan berfoto dengannya bersama dengan trofi yang aku dapatkan.

Pelajaran yang bisa diambil? Jangan merasa putus asa meski kalah di lomba, karena masih banyak *event-event* yang belum kita coba. Jangan pernah berprasangka buruk tentang masa depan. Misalnya, sebelum lomba, jika tiba-tiba merasa “Aduh aku nggak bisa, tubuhku lemah, powerku kurang,” itu nggak baik. Sebaiknya, kita harus berpikir positif dan yakin pada diri sendiri, seperti “Kalau dia bisa, kalau mereka bisa, kenapa aku tidak?” Jadi, cukup segitu aja ya.

Pengalaman Pertama Masuk Sekolah

Oleh: Gracia Bilbila

Pagi itu aku terbangun karena suara alarm yang sangat kencang. Namun, bukannya langsung bangun, aku malah mematikan alarm itu dan melanjutkan tidurku. Rasanya malas sekali untuk bangun, hingga tiba-tiba terdengar suara ibuku mengetuk pintu kamarku dan berteriak, "Bangun, bangun! Ayo sekolah, sudah jam berapa ini!" Sontak aku teringat bahwa hari itu adalah hari pertama masuk sekolah. Aku langsung terbangun dan berlari menuju kamar mandi. Saat berada di kamar mandi, aku merasakan air yang sangat dingin, tetapi aku tetap memaksa diri untuk mandi karena waktu sudah hampir habis, dan aku tak mau terlambat di hari pertama.

Setelah selesai mandi dan berpakaian, aku pergi sarapan yang sudah disiapkan oleh ibuku. Setelah sarapan, ibuku mengantarku ke sekolah. Di perjalanan, aku bertemu dengan teman lamaku yang bernama Ayu. Dengan penuh semangat, aku menyapanya, "Hai Ayu!" dan dia membalas, "Hai!" Sesampainya di depan pagar sekolah, aku mencium tangan ibuku dan berkata, "Untung saja tidak telat." Kemudian, aku masuk ke dalam sekolah dan mencari kelasku. Namun, ternyata kelasnya belum diumumkan oleh guru. Aku pun pergi ke depan kelas 8F, tempat teman-temanku berkumpul. Sekitar

jam 6.45, ada pengumuman agar semua siswa melakukan sholat dhuha bersama-sama.

Setelah sholat, tiba-tiba ada pengumuman bahwa seluruh siswa dapat melihat daftar kelas di mading. Saat melihat daftar tersebut, ternyata aku ditempatkan di kelas 9B. Kelas itu berada di lab komputer yang terletak di sebelah utara sekolah. Aku segera pergi ke lab dan duduk di kursi yang kosong. Beberapa menit kemudian, tiga orang yang bernama Nai, Wulan, dan Adlina mendekatiku dan mengajak berkenalan. Ternyata, mereka ingin berteman denganku. Kami pun mulai berteman dan bermain bersama. Aku merasa senang sekali bisa memiliki teman yang seru pada hari pertama sekolah.

Saat kami sedang asyik bermain, tiba-tiba seorang guru masuk ke kelas. Ternyata, guru tersebut datang untuk membagikan struktur kelas. Setelah itu, guru tersebut keluar, dan kelas kami tidak ada guru pengganti. Kami pun terus bermain dengan sangat asyik hingga tidak sadar bahwa waktu sudah hampir habis dan sekolah akan segera usai. Sebelum pulang, ada pengumuman bahwa seluruh siswa-siswi harus mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di halaman sekolah. Setelah mendengar pengumuman itu, aku dan teman-temanku segera pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Di kamar mandi,

antriannya panjang sekali, sehingga kami harus menunggu cukup lama.

Setelah selesai berwudhu, kami kembali ke kelas untuk mengambil mukena dan sajadah. Kemudian, kami melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama. Setelah sholat, kami pun pulang ke rumah masing-masing. Saat berada di depan gerbang sekolah, aku ingin membeli cimol, tetapi aku merasa malu karena tempatnya ramai sekali. Beberapa menit kemudian, aku bertemu dengan Dila dan mengajaknya untuk membeli cimol bersama-sama. Setelah membeli cimol, aku bertemu dengan seorang adik kelas yang menyapaku dengan kata, "Hai, Bil!" Aku pun menjawab, "Hai!" Namun, setelah itu aku berpikir, siapa ya tadi itu? Kok aku tidak mengenalnya? Ah, mungkin dia memang orang yang ramah.

Setelah membeli cimol, aku dijemput oleh ibuku. Di perjalanan pulang, aku bercerita banyak tentang pengalaman pertama masuk sekolah kepada ibuku. Ibu pun berkata, "Wah, seru banget ya tadi di sekolah." Aku menjawab dengan penuh semangat, "Iya, Bu, tadi seru banget. Aku jadi ingin cepat-cepat ke sekolah lagi." Sesampainya di rumah, ibuku menyuruhku untuk mandi. Setelah mandi, aku makan siang, dan kemudian beristirahat di kamarku.

Pengalamanku di Perkemahan

Oleh: Kharismatul Maulidya

Hari yang sangat saya tunggu pun tiba, yaitu satu minggu setelah masuk sekolah ajaran baru. Pada hari itu, sekolah saya mengadakan acara “Penerimaan Tamu Galang” atau biasa dikenal dengan sebutan PTG. Acara tersebut ditujukan kepada siswa kelas tujuh atau siswa baru untuk dilantik dari Pramuka Siaga ke Pramuka Penggalang serta mengenalkan lebih dalam tentang kepramukaan. Sebagai siswa baru, saya ikut serta memeriahkan acara tersebut.

Acara ini berlangsung selama 2 hari 1 malam, jadi peserta PTG harus menginap di sekolah. Saya berangkat sepulang sekolah sekitar jam setengah satu siang dengan membawa barang-barang yang sudah diperintahkan untuk dibawa, serta alat-alat kebutuhan pribadi. Sesampainya di sekolah, saya menuju ruang kelas yang sudah ditentukan oleh panitia untuk menaruh barang dan sebagai tempat tidur pada malam hari nanti. Tepat pukul tiga sore, acara dimulai dengan apel pembukaan. Apel tersebut dihadiri oleh beberapa dewan guru dan juga kepala madrasah. Acara dibuka oleh kepala madrasah dengan mengetuk mikrofon 3 kali sembari melantunkan bacaan “*Bismillahirrahmanirrahim.*”

Setelah apel pembukaan selesai, para siswa diperkenankan kembali ke ruangan untuk beristirahat dan bersiap untuk sholat maghrib. Saat adzan maghrib berkumandang, panitia segera memberikan aba-aba kepada para siswa untuk menunaikan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib, diadakan acara makan bersama di halaman sekolah yang diikuti oleh para siswa serta bapak dan ibu guru selaku panitia acara tersebut. Setelah makan malam bersama, para siswa dipersilakan untuk bersiap sholat Isya.

Tepat pukul sembilan malam, acara yang ditunggu-tunggu akhirnya dimulai, yaitu upacara api unggul. Acara ini dilakukan dengan kita mengelilingi api unggul dan melakukan kegiatan yang menyenangkan hati, seperti menyanyi, berpantun, menari, dan lain sebagainya. Dengan suasana malam yang sangat dingin, terasa begitu hangat saat melingkari api unggul. Pada malam itu juga, terdapat kegiatan pentas seni yang ditampilkan oleh para siswa. Acara malam berakhir pukul 1 pagi. Para siswa dipersilakan untuk membersihkan diri dan dilanjutkan dengan beristirahat.

Pukul 4 pagi, adzan subuh berkumandang, dan para siswa dibangunkan untuk membersihkan diri dan bersiap sholat subuh. Setelah sholat subuh selesai, para siswa diajak untuk senam pagi bersama dan juga jalan-jalan pagi bersama. Pada saat jalan-jalan pagi tersebut, terdapat tantangan yang harus

para siswa hadapi. Contohnya, kita harus melewati sawah-sawah yang jaraknya cukup jauh. Kita juga melewati lembah-lembah yang sangat sulit untuk dilewati dan menyeberangi sungai dengan air yang mengalir sangat deras.

Setelah melewati berbagai rintangan, ada satu lagi rintangan yang sangat menakjubkan. Rintangan tersebut adalah kita harus memakan daun jambu yang dicampur dengan bawang, kunyit, dan jahe. Rempah-rempah tersebut dibalut dalam tiga lembar daun jambu. Kami memakan makanan itu dengan penuh keraguan. Namun, kami harus memakannya karena jika tidak, kami akan mendapatkan hukuman yang berat. Setelah menghabiskan makanan tersebut, kami dipersilakan untuk berjalan ke pos selanjutnya untuk melaporkan telah selesainya melakukan rintangan. Setelah laporan selesai, kami bisa pulang ke sekolah dengan berjalan kaki tanpa alas kaki. Dengan suasana panas siang hari itu, kaki terasa melepuh.

Sesampainya di sekolah, kami beristirahat sambil menunggu teman-teman yang lain kembali ke sekolah. Setelah semuanya lengkap, kami melaksanakan apel penutupan di halaman sekolah. Selesai apel, kami dipersilakan pulang ke rumah masing-masing.

Setelah Hari Libur

Oleh: Muhammad Qowiyul Amin

Di suatu pagi tepatnya hari senin, hari dimana aku pergi ke sekolah kembali setelah libur semester. Pagi itu ibuku membangunkan ku dengan berkata "Bangun! Sudah siang nanti kamu terlambat!" Aku pun mulai membuka mataku dan tanganku menggapai handphone ku yang memang terletak di sebelah tempat tidur ku, aku melihat jam dan rupanya jam menunjukkan pukul 05.45, lalu aku pun bergegas untuk bangun dari tempat tidur ku untuk segera mandi.

Setelah selesai mandi aku pun pergi ke kamar ku untuk memakai seragam sekolah pada hari itu, namun saat aku mencari seragam ku, aku tidak menemukan nya hingga aku bertanya kepada ibuku "Bu dimana kamu meletakkan seragam ku??" dan ibuku berkata "Cari saja di lemari pasti ada ibu meletakkan nya di sana," dan aku pun mencari nya dan tetap tidak menemukan nya, dan aku pun bertanya lagi kepada ibuku.

Aku: "Di bagian mana Ibu meletakkan nya?"

Ibuku: "Di bagian tumpukan baju."

Setelah mencari kembali akhirnya aku menemukan seragam ku. Setelah aku memakai seragam ku aku pun pergi ke dapur untuk sarapan pagi, pagi itu aku sarapan dengan telur

goreng yang sedikit keasinan. Setelah selesai sarapan pagi aku pun berangkat ke sekolah dengan mengendarai motor, tak lupa sebelum berangkat sekolah aku bersalaman dan mencium tangan ibuku, aku tidak bersalaman dengan ayahku karena memang ayahku selalu berangkat bekerja lebih awal. Ketika aku di perjalanan menuju ke sekolah tak lupa aku mampir ke pom bensin untuk mengisi bensin karena kebetulan bensin motor ku tersisa sedikit. Setelah mengisi bensin aku pun melanjutkan perjalanan pergi ke sekolah. Aku bersekolah di sekolah MTsN 8 Banyuwangi.

Setelah aku sampai di sekolah ku, aku memarkirkan motor ku di parkiran yang berada di luar sekolah karena memang sekolah ku tidak memperbolehkan siswanya memarkirkan motornya di dalam sekolah, dan sebenarnya saja sekolahku pun belum memperbolehkan siswanya untuk membawa sepeda motor sendiri dengan maksud untuk keselamatan dan menurutku itu memang benar. Singkat cerita aku pun sampai di depan gerbang sekolah di sana terdapat beberapa Bapak dan Ibu guru sedang berbaris untuk menyambut dan bersalaman murid-murid yang datang, setelah aku bersalaman dengan Bapak guru aku pun berjalan menemui teman-teman ku, aku tidak masuk kelas dikarenakan kelas ku masih belum dibagikan karena pada waktu itu aku baru saja naik ke kelas 9, aku dan teman-teman ku menunggu di lapangan untuk mendapatkan pengumuman mengenai kelas

yang akan kami dapatkan. Dan sesaat setelahnya kami mendapatkan pengumuman mengenai kelas yang akan menjadi tempat belajar kami selanjutnya, dan aku mendapatkan kelas 9B yang saat ini bertempat di lantai 2.

Setelah mengetahui kelas yang akan kami tempati, kami diperbolehkan untuk masuk dan mencari kelas masing-masing, setelah aku menemukan kelasku, aku pun masuk dan ternyata beberapa teman-teman yang aku kenal sebelumnya juga masuk ke kelas yang sama dengan ku, aku cukup senang dengan mereka menjadi teman sekelas ku sekarang karena aku tidak perlu repot-repot untuk berkenalan dengan teman baru nantinya. Beberapa saat aku di kelas, dari luar terdengar pengumuman yang memerintahkan kepada para siswa untuk segera berkumpul ke halaman untuk melakukan upacara bendera jari senin.

Singkat cerita setelah melakukan upacara bendera aku dan teman-teman ku kembali masuk ke kelas kami. Karena cuaca hari itu sangat panas jadi aku pun menghidupkan AC yang ada di kelasku, karena kebetulan kelasku sebelumnya adalah lab komputer yang tentu terdapat sebuah AC di dalamnya. Lalu kemudian aku bersantai di bawah meja sembari menikmati hawa dingin dari AC kelasku. Karena aku bosan di dalam kelas, aku pun pergi ke luar kelas, aku awalnya tidak tahu ke mana tujuan ku ke luar, akhirnya aku memutuskan untuk

pergi menemui teman-temanku yang berbeda kelas denganku, lalu aku pun berjalan menuju ke kelas temanku, hampir sampai di kelasnya aku melihat dia sedang duduk di depan kelas bersama beberapa temannya, dan aku pun menghampirinya. Setelah beberapa saat aku dan teman-teman ku merasa lapar dan kami pun pergi ke kantin untuk membeli beberapa makanan untuk mengisi perutku. Saat sampai di kantin aku membeli sebuah mie dan 2 buah pisang molen. Setelah selesai makan kami pun lanjut bercerita tentang apa saja yang dilakukan selama liburan kemarin.

Tak terasa setelah cukup lama berbincang bincang jam menunjukkan pukul 11.30 dan terdengar suara pengumuman untuk menunaikan ibadah sholat zuhur berjamaah di musholla sekolahku. Tak lama kemudian terdengar suara adzan di mushola yang menandakan untuk sholat zuhur. Aku dan teman-teman ku segera mengambil air wudhu lalu masuk ke dalam mushola untuk menunggu imam datang untuk melaksanakan sholat. Tak lama kemudian imam datang dan memerintahkan muadzin untuk Iqamah yang sekaligus menandakan bahwa sholat akan segera di mulai. Setelah selesai melakukan sholat dan membaca do'a aku kembali ke kelas ku. Dan sesaat setelah sampai ada pengumuman bahwa semua siswa sudah diperbolehkan untuk pulang ke rumahnya. Aku sangat senang dengan pengumumannya akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu terjadi. Lalu aku pun berjalan keluar sekolah dan menuju

tempat parkir motor di mana aku memarkirkan motorku. Dan aku pun pulang dengan hati-hati untuk sampai ke rumah.



Kehidupanku Kegiatanku Di Bumi

Oleh: Muhammad Afif Azharulkarim

Pada suatu pagi, ibuku membangunkanku dengan berkata, "Bangun! Tidur malam-malam tapi bangun kesiangan!" ucapan ibuku yang sedang membangunkanku. Kemudian, saya bangun dan bergegas pergi dari tempat tidur. Saya melihat jam menunjukkan pukul 05:00, lalu saya pergi mengambil air wudhu dan segera melaksanakan sholat subuh. Setelah selesai sholat subuh, saya pergi mengambil handuk dan masuk ke kamar mandi untuk mandi. Setelah selesai mandi, saya memakai seragam sekolah, tetapi saya bingung mencari kaos kaki saya di mana. Lalu saya bertanya kepada ibu, "Bu, di mana ibu meletakkan kaos kakiku?"

Ibu menjawab, "Cari di lemari bagian bawah, di sana ibu meletakkan kaos kakimu." Saya langsung mencari kaos kaki di tempat yang diberitahukan oleh ibu, dan ternyata kaos kaki saya memang berada di situ. Kemudian, saya memakai kaos kaki dan sarapan terlebih dahulu untuk menambah energi sebelum berangkat ke sekolah. Saya berangkat ke sekolah pukul 06:20, diantar kakak saya dengan menaiki sepeda motor, dan sampai di sekolah pada pukul 06:27. Waktu yang saya butuhkan untuk sampai ke sekolah hanya 7 menit.

Sesampainya di sekolah, saya bersalaman dengan guru-guru yang berada di dekat pintu gerbang. Lalu saya berjalan masuk ke kelas menaiki tangga karena kelas saya berada di lantai dua. Ketika saya sudah berada di depan kelas, saya tidak langsung masuk, tetapi duduk bersama teman-teman di depan kelas, melihat siswa-siswi MTsN 8 Banyuwangi yang baru datang dan berjalan di halaman yang sangat luas. Setelah bel sholat dhuha mulai terdengar, saya dan teman-teman masuk ke dalam kelas untuk meletakkan tas di bangku, lalu mengambil sajadah untuk digunakan saat sholat dhuha. Kami turun ke halaman sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha dilakukan 4 rakaat. Setelah selesai, Pak Guru memimpin bacaan doa sholat dhuha, dan kami semua mengikutinya.

Setelah selesai berdoa, saya memakai sepatu dan melipat sajadah yang telah saya gunakan. Saya dan teman-teman kembali ke kelas dan masuk ke dalam. Kemudian, saya mengambil HP untuk *login* ke *Mobile Legends* dan memainkan satu pertandingan, yang biasanya berlangsung sekitar 10 menit. Setelah selesai bermain, pelajaran dimulai, dan saya mematikan HP untuk mendengarkan informasi dari Pak Guru atau Bu Guru yang sedang mengajar di dalam kelas hingga waktu istirahat tiba pada pukul 09:30.

Saat istirahat, saya dan teman-teman pergi ke kantin untuk membeli jajan. Bel berbunyi pada pukul 10:00, menandakan akhir waktu istirahat. Kami langsung pergi dari kantin dan kembali ke kelas melewati tangga seperti biasa. Jam pelajaran dilanjutkan hingga pukul 12:30, saat adzan dzuhur mulai terdengar. Saya dan teman-teman turun menuju kran air untuk mengambil wudhu, kemudian duduk di dalam musholla menunggu iqamah untuk melaksanakan sholat dzuhur.

Setelah sholat, Pak Guru memimpin bacaan wirid, diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTsN yang sudah melaksanakan sholat dzuhur. Setelah selesai, saya kembali ke kelas untuk mengambil tas dan memakai sepatu karena waktunya pulang sekolah. Namun, saya tidak langsung pulang dan memilih untuk menunggu di kelas karena di luar sekolah sangat ramai oleh wali murid yang menjemput anak-anak mereka. Setelah keadaan di luar sekolah mulai sepi, saya turun dan segera pulang ke rumah bersama teman saya karena jarak rumah kami dekat.

Setelah sampai di rumah, saya mengucapkan salam sebelum masuk, lalu bersalaman dengan orangtua saya. Saya mengganti baju, mencuci tangan dan kaki, lalu segera makan karena sudah sangat lapar. Setelah selesai makan, saya bermain HP hingga pukul 14:00. Setelah itu, saya pergi ke kamar untuk tidur siang. Saya bangun tidur pada pukul 16:00,

lalu wudhu dan segera melaksanakan sholat ashar. Setelah sholat ashar, saya makan lagi dan kemudian mandi untuk bersiap-siap berangkat mengaji.

Pukul 17:00, saya berangkat mengaji. Sebelum berangkat, saya bersalaman dengan orangtua. Jarak rumah saya dengan tempat ngaji kurang lebih 2,5 kilometer dan saya berangkat mengaji dengan menaiki sepeda motor. Sesampainya di sana, saya sholat maghrib terlebih dahulu, kemudian mulai mengaji hingga pukul 18:45, saat adzan isya berkumandang. Setelah sholat isya, saya melanjutkan mengaji sampai selesai pada pukul 20:30. Setelah itu, saya dan teman-teman bermain *Mobile Legends* (ML) hingga pukul 22:00. Setelah bermain, kami tidur pada pukul 22:30. Esok paginya, saya bangun dan mengulangi kegiatan yang sama seperti hari sebelumnya.

Rara & Kecerobohnnya

Oleh: Nafisa Putri

Tereteng teng teng teng!

Alarm berbunyi pada pukul 04:05 WIB, menandai dimulainya hari yang baru. Rara, nama panggilanku, segera menuju kamar mandi untuk mandi pagi dan mengambil wudhu. Setelah itu, aku mengenakan seragam pramuka sembari menunggu adzan subuh berkumandang.

"Allahu Akbar Allahu Akbar," suara adzan berkumandang, dan aku pun bergegas menunaikan ibadah sholat subuh. Usai sholat, aku ke halaman depan untuk membuka warung ibu dan membantunya melayani para pembeli yang sudah ramai. Pukul 05:46, tugas membantu ibu selesai, dan aku mulai mempersiapkan bekal serta perlengkapan lainnya untuk sekolah. Pukul 06:05, aku berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor yang dibelikan oleh ibu.

Setiba di parkiran dekat sekolah pada pukul 06:13, aku segera berjalan menuju halaman depan sekolah. Di sana, para bapak dan ibu guru sudah menanti kedatangan siswa-siswi. Namun, ada satu hal yang membuatku jengkel—pengecekan kuku. Kuku-kuku jari jemariku masih panjang, dan aku harus memotongnya di sekolah. Dengan perasaan kesal karena lupa

memotongnya di rumah, aku akhirnya memotong kuku satu per satu sebelum diperbolehkan masuk kelas.

Pukul 06:45, sholat dhuha dilaksanakan. Aku bersama teman-teman mengikuti sholat dengan khusyuk. Setelah itu, kami semua masuk ke kelas masing-masing untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Aku pun membaca ayat demi ayat bersama teman sekelas. Pembelajaran dimulai pada pukul 07:30, dan disinilah kecerobohanku muncul. Aku sangat terkejut saat menyadari bahwa buku yang seharusnya aku bawa hari ini malah tertukar dengan buku pelajaran kemarin. Akhirnya, aku harus bergabung dengan teman yang membawa buku mata pelajaran yang benar untuk hari itu.

Pukul 12:30, bel pulang berbunyi. Aku pun segera menuju parkiran untuk mengambil motor dan bergegas pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, aku menghampiri ibu untuk salim, lalu mencuci kaki, tangan, dan mengambil wudhu. Setelah itu, aku langsung menunaikan sholat dzuhur di kamar. Usai sholat, aku beristirahat sebentar.

Pukul 14:00, aku bangun dari tidur siang dan menuju dapur untuk membantu ibu mempersiapkan dagangan yang akan dijual esok hari. Aku bercerita kepada ibu tentang kejadian di sekolah, dan ibu mengatakan bahwa aku ceroboh. Menurutku, itu hanya lupa, tetapi ibu tetap menyebutnya ceroboh. Pukul 16:20, aku menyapu rumah serta halaman

depan. Setelah menyapu, aku mengambil pakaian untuk mandi sore.

Kemudian aku menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Karena merasa sudah sore dan belum menunaikan sholat ashar, aku terburu-buru kembali ke kamar. Namun, dalam perjalanan, aku terpeleset di dapur, yang menyebabkan rasa sakit luar biasa. Meskipun begitu, aku segera berdiri dan lari menuju kamar untuk menunaikan sholat ashar sebelum waktunya habis. Setelah sholat Ashar, aku menunggu adzan Maghrib dengan memainkan ponsel dan membaca pesan-pesan yang belum terbaca.

Pukul 17:15, adzan maghrib berkumandang, dan aku langsung melaksanakan sholat maghrib karena wudhu sebelumnya belum batal. Usai sholat, aku mengambil meja lipat dari sebelah kasur dan mulai belajar. Selain belajar, aku juga mempersiapkan buku pelajaran untuk besok agar tidak tertinggal seperti pagi tadi.

Waktu terus berjalan hingga tiba saatnya untuk sholat isya'. Aku pun melaksanakan kewajibanku sebelum kembali memainkan ponsel sebentar. Sekitar pukul 20:56, rasa kantuk mulai datang. Aku pergi ke kamar mandi untuk mencuci tangan, kaki, dan muka. Namun, karena sudah sangat mengantuk, aku hampir saja menggosok gigi dengan sabun cuci muka yang aku tuangkan ke sikat gigi. Untung saja aku sadar sebelum sabun

masuk ke mulutku. Setelah mencuci tangan, kaki, dan muka, aku langsung masuk ke kamar, mematikan lampu, dan tidur. Hari yang penuh kecerobohan ini akhirnya berakhir.



Keseharianku

Oleh: Navisa Ozima Dini

Hari ini hari seperti biasa nya saya bangun jam 05.00 dimana mata ini masih ingin tidur dikasur tanpa harus bangun untuk berangkat ke sekolah, tapi ya gimana lagi kewajiban seorang pelajar harus berangkat sebelum gerbang ditutup. Oleh karena itu saya bangun jam 05.00 menunaikan sholat shubuh setelah itu saya akan melamun 10 menitan agar menjadi *mood* kembali seperti biasanya, dilamunan itu saya selalu berpikir macam-macam mengenai kenapa saya harus sekolah dan konspirasi dunia yang belum terpecahkan selama ini.

Kemudian setelah lamunan itu pun saya beranjak untuk mandi agar tampak *fresh* dan cantik saat sekolah (entah kenapa harus mandi setiap berangkat sekolah). Setelah mandi maka saya memakai seragam sekolah sesuai hari itu, dan setelah itu saya akan menyiapkan bekal karena sekolah saya selalu pulang jam 13.45 dan uang saku saya hanya 10 ribu maka dari itu saya membawa bekal agar menghemat uang jajan, setelah itu saya sedikit berhias diri dicermin dan kemudian memakai sepatu dari produk cani dan menggendong tas kesayangan yang berwarna hijau.

Setelah siap maka saya akan diantar oleh om saya untuk ke sekolah, setelah sampainya di sekolah maka aku langsung akan bergabung dengan teman-teman. Kami selalu rutin melaksanakan sholat dhuha bersama-sama di halaman MTsN 8 Banyuwangi di mana setelah sholat dhuha selesai maka akan dilanjutkan dengan *istighosah* bersama, setelah semua itu selesai maka kami akan kembali ke kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an bersama selama 30 menit setelah itu maka pembelajaran akan dimulai dari jam 07.30 hingga 10.40. Melelahkan? tentu. Tapi lelah itu akan terbayarkan dengan semua ilmu yang telah didapatkan.

Pada jam istirahat aku pun ke kantin sebenarnya tidak untuk membeli jajan namun untuk bertemu semeone? Hahaha. Namun terkadang aku tidak menemukannya maka hari itu selalu menjadi hari yang terburuk yang aku lalui tapi tidak apa masih banyak temanku yang menghiburku. Istirahat berakhir maka dilanjutkan dengan pelajaran lagi selama 2 jam. Sungguh waktu-waktu yang membuatku sangat mengantuk hingga tidak fokus pada pelajaran yang sedang diterangkan.

Setelah jam pelajaran selesai maka dilanjut dengan sholat dhuzur bersamaan di halaman, namun teman-teman dan saya tidak sholat dhuzur di halaman melainkan sholat di kelas kami. Oh ya kelas kami berada di tingkat 2 di mana dulu adalah

lab komputer di sini ada AC sehingga tidak pernah membuat kami kegerahan, sungguh beruntung sekali. Namun kelas kami juga jauh dari kantin di mana itu membuat saya kesal huuuh. Setelah sholat maka kami makan bekal bersama dan bercerita, lebih tepatnya ngerumpi bersama mwhehehe.

Setelah itu maka akan dilanjut dengan pelajaran jam terakhir sungguh hari yang melelahkan. Setelah sekolah berakhir maka aku akan pulang kerumahku lagi, aku dan temanku selalu menunggu jemputan di toko fotocopyan di sebelah sekolah kami di mana pemilik toko tersebut adalah orangtua dari temanku, biasanya aku akan dijemput oleh kakakku yang bersekolah di SMA Negeri 1 Genteng sekolah impianku selanjutnya. Setelah sampai di rumah aku akan langsung merebahkan diri di kasur kesayanganku, sungguh nikmat yang sangat menikmatkan. Setelah merebahkan diri beberapa menit aku akan menuju ke kamar mandi untuk bebersih diri setelah semua itu selesai maka aku akan menuju ke dapur dan mencari makanan, setelah aku mengambil makanan maka akan langsung menuju ke kamar untuk menikmatinya.

Biasanya aku akan makan sambil menonton youtube itulah salah satu aktivitas yang dapat mengambalikan moodku. Setelah makan maka aku akan bermain HP sebentar kemudian tertidur hingga menjelang sore. Setelah itu aku akan bermain

HP terus hingga jam 7 an terkadang juga ada yang mengajakku untuk bermain. Setelah hari yang berat itu berakhir maka aku akan menutup mataku dan mengistirahatkan tubuhku dari kelelahan dunia ini.



Menjadi Seperti Bintang

Oleh: Nawang Wulan

Sinar rembulan mulai memudar, berganti dengan sinar mentari yang mulai memancar. Kokok ayam menyapa pagiku, begitu juga dengan gemerincing suara alarm yang membuatku terbangun dipagi itu. Mataku yang layu seakan sulit sekali terbuka, ditambah dengan udara dingin yang menyelimuti seluruh tubuhku. Pagi itu menunjukkan pukul 04.20 dan alarmku berbunyi.

KRINGG!!

"Huh, sudah pagi aja. Perasaan baru saja tidur," ujar Aruna dengan nada mengeluh. Terdengar suara langkah kaki mendekat ke kamar.

Tok, tok, tok

Seseorang mengetuk pintu. Ternyata itu adalah ibuku, perempuan cantik yang selalu tersenyum dan membangunkanku di pagi hari. Aku bergegas untuk shalat dan melakukan rutinitas seperti biasa di pagi hari sebelum berangkat sekolah. Setelah itu, aku sarapan pagi ditemani nasi goreng hangat buatan ibuku, dan tak lupa ibu juga membuatkan bekal untukku. Aku berpamitan kepada ibuku, sembari mencium tangan dan pipi ibuku.

"Ibu, aku berangkat dulu, ya. Assalamualaikum.." ujar Aruna.

"Waalaikumsalam. Hati-hati, ya!" ujar ibu. Aku tidak sempat berpamitan dengan ayah karena beliau sudah berangkat kerja dari tadi pagi.

Aku berjalan kaki menuju sekolah, menikmati suasana pagi dengan hangatnya sinar matahari yang dihiasi embun di ujung dedaunan. Di jalan, aku bertemu dengan seorang ibu-ibu yang sedang menyapu halaman rumahnya. Ia menyapaku dengan senyum.

"Berangkat, nak?" tanya ibu-ibu itu sambil tersenyum.

"Iya, bu. Mari," jawab Aruna sambil tersenyum.

Hal yang paling aku sukai ketika berangkat sekolah dengan berjalan kaki adalah bertemu dengan orang-orang baik yang selalu menyapa dan tersenyum kepadaku.

Aku selalu datang ke sekolah sangat pagi, tetapi ada salah satu temanku yang selalu datang lebih pagi dariku. Aku selalu *excited* untuk menyapanya.

"Haiii Faren!" sapa Aruna dengan senyum lebar.

"Haii Aruna," jawab Faren dengan senyum. Dilanjutkan dengan obrolan di pagi itu.

Bel jam pertama berbunyi. Beberapa hari yang lalu aku mengikuti ujian tulis matematika, dan hari ini nilai ujian tersebut akan dibagikan. Jujur, aku sangat takut karena aku kurang

memahami soal-soal kemarin, sehingga banyak jawaban yang asal-asalan.

Tuk, tuk, tuk

Suara langkah kaki seseorang lewat di depan kelasku. Jantungku berdetak kencang, aku kira itu Bu Retno, ternyata bukan.

"Huh, untung saja bukan Bu Retno," batin Aruna.

"Assalamualaikum," sapa Bu Retno. Tak disangka sangka, tiba-tiba Bu Retno sudah berada di depan pintu kelas.

"Astaga, itu Bu Retno."

"Ya ampun, bagaimana ini? Semoga nilai nggak diumumin, ya Allah," batin Aruna.

"Haduh Aruna, Bu Retno datang lagi," ujar Faren.

"Haduh iya, semoga aja nggak diumumin nilai-nya," jawab Aruna.

"Anak-anak, evaluasi ujian kemarin. Banyak yang sudah bisa mengerjakannya, akan tetapi masih ada beberapa anak yang memiliki nilai di bawah KKM," ujar Bu Retno.

"Aduh, apa aku salah satunya?" batin Aruna.

Bu Retno mulai membagikan kertas ujian kemarin. Setelah beberapa anak dipanggil sesuai absen, akhirnya saatnya aku dipanggil.

"Aruna Lalita Shankara," panggil Bu Retno.

Tiba-tiba, jantungku sangat berdebar ketika Bu Retno memanggil namaku. Aku melangkah ke depan untuk mengambil kertas ujianku.

"Ini nilai kamu, Aruna. Belajar lebih giat ya, nilai kamu masih di bawah KKM," ujar Bu Retno.

"Iya, maaf Bu. Terima kasih," jawab Aruna.

Sebenarnya, aku tidak takut dengan Bu Retno karena beliau adalah guru yang baik dan penyabar. Hanya saja, aku malu dengan teman-temanku dan takut jika mereka tahu bahwa aku mendapat nilai 60 di ujian ini.

Bu Retno kembali memanggil namaku dan teman-teman yang memiliki nilai di bawah KKM. Ya ampun, betapa malunya aku ketika dipanggil ke depan. Aku berlagak pura-pura biasa saja, padahal sebenarnya aku sangat malu. Bu Retno menyuruh aku dan teman-temanku yang memiliki nilai di bawah KKM untuk mengerjakan ulang soal ujian kemarin. Teman-temanku mulai bertanya.

"Kenapa, kenapa?" tanya Fanka.

"Kenapa dipanggil ke depan?" tanya Keyla.

"Huh, kenapa sih mereka selalu kepo dengan urusan orang lain?" batin Aruna.

"Gapapa," jawab Aruna.

"Itu yang disuruh remedial, ya?" tanya Fanka.

"Aduh, kok mereka tahu sih? Ya ampun, aku malu banget," batin Aruna.

"Hehe, iya," jawab Aruna.

Hari ini cukup melelahkan, ditambah aku harus mengerjakan ulang ujian kemarin. Aku sedikit kesal karena walau aku sudah belajar, aku tetap saja mendapat nilai yang jelek.

Bel sekolah berbunyi. Saat pulang sekolah, aku selalu menunggu jalanan sepi terlebih dahulu, jadi aku duduk di tepi jalan sambil menunggu jalanan sepi. Aku mendengar sesuatu.
"Meong, meong, meong."

Ternyata itu suara kucing. Kucing itu terlihat sangat kelaparan. Aku tidak tega membiarkannya kelaparan, tetapi aku hanya bisa membelikan kucing itu sebuah cilok karena uang sakuku tinggal 3.000. Biasanya ketika membeli cilok, ada tulang ayam untuk campurannya.

Aku memberi makan cilok dan tulang ayam kepada kucing itu. Betapa bahagianya dia, kucing itu terus saja mengeong.

"Meong, meong, meong."

Kucing itu makan dengan sangat terburu-buru, tidak peduli apakah cilok itu masih panas atau tidak.

"Ya ampun, Aruna, kok kamu kasih kucing itu makan? Kapan kamu makannya?" tanya Keyla.

"Hehe, cilok-nya emang aku beliin buat kucing ini, kasihan dia kelaparan," jawab Aruna.

"Ya ampun, ada-ada saja kamu ini, Aruna," ujar Keyla.

Perasaanku yang tadinya sedih karena mendapat nilai ujian jelek seketika berubah menjadi senang. Kucing yang aku beri makan terlihat sangat senang, sepertinya kebahagiaan kucing itu menular kepadaku. Kucing itu terus saja mengeong dan mengajakku bermain bersamanya. Sayangnya, aku harus pulang, dan aku terpaksa meninggalkannya. Kucing itu terus membuntutiku, membuatku tidak tega meninggalkannya. Setelah itu aku sampai di rumah dengan perasaan lega karena telah melewati hari yang cukup melelahkan ini.

Aku mengerti, tidak semua hari itu menyenangkan, mungkin bisa saja melelahkan. Namun, dengan melakukan sedikit kebaikan kecil, mungkin itu bisa memberikan kebahagiaan untukku. Aku hanya ingin menjadi bintang dengan versiku sendiri, tidak harus seperti orang lain. Tapi aku selalu saja menganggap diriku tidak berguna, tidak pintar, atau tidak berprestasi seperti orang lain. Nyatanya aku hanya belum bisa mengenal diriku sendiri, mungkin kelebihanku ada di lain hal .

“Jadi lah seperti bintang. Dia memang tak sebesar bulan dan tak secerah matahari, tetapi dia bisa menghiasi bumi dengan sinarnya, menciptakan kebahagiaan yang selalu kita rasakan, dan mengusir kegelapan yang membuat kita ketakutan.”

Bohong Itu Tidak Baik

Oleh: Ni'matus Sa Diyah

Waktu itu, Sasa pulang pagi-pagi dari pondoknya setelah tidur di sana. Sasa pulang bersama teman-temannya dengan riang gembira sambil bercerita-cerita. Saat sudah sampai rumah, Sasa membuka pintu sambil mengucapkan,

"Assalamualaikum"

"Sasa, Waalaikumsalam," jawab ayahnya.

Sasa masuk ke dalam rumah untuk menaruh tasnya di kamar. Belum sempat masuk ke kamar, ia dipanggil oleh ayahnya.

"Coba ke sini, ibu punya hadiah."

"Iya, bentar" jawab Sasa.

Sasa sangat bahagia karena mendengar ibunya mau memberinya hadiah. Ternyata, yang terjadi bukanlah Sasa diberi hadiah, melainkan ia ditanya oleh ibunya soal HP yang dibawa ke pondok.

"Tadi malam ngapain bawa HP ke pondok?" tanya ibunya.

"Emang kenapa, kan buat belajar" jawab Sasa.

Sasa menjawab dengan bohong karena sangat takut pada ibunya. Namun, ibunya tidak percaya begitu saja. Sasa sudah berpikir pasti akan dimarahi oleh ibunya, dan ternyata benar. Ia

diajak ibunya ke ruang tengah untuk dimarahi habis-habisan oleh ibunya.

"Kenapa bawa HP ke pondok?" bentak ibunya.

"Ibu tahu kamu bohong" sambung ibunya.

"Apa susahnya buat jujur?" bentak ibunya lagi.

"Emang kenapa kalau bawa HP? Cuman buat main-main, ga aneh-aneh juga" jawab Sasa.

Ibunya Sasa dengan cepat langsung mengambil HP yang ada di tangan Sasa. Sasa sangat kaget karena HP-nya diambil oleh ibunya. Ia cepat ingin mengambil kembali HP-nya, tetapi ibunya sudah memegang erat HP-nya sehingga tidak bisa diambil olehnya. Sasa sangat kesal melihat HP-nya sudah di tangan ibunya.

"Kenapa HP-ku diambil?" tanya Sasa.

"Ibu sita dulu HP-nya" jawab ibunya.

"Loh, kok gitu?" tanya Sasa.

"Biarin" kata ibunya.

"Kan mau aku bawa ke sekolah" ujar Sasa.

"Gapapa, nggak usah bawa HP. Paling juga di sekolah buat mainan," kata ibunya.

"Tidak, Bu!" Sasa.

Ibunya langsung pergi meninggalkan Sasa dengan membawa HP-nya. Sasa kesal, lalu masuk ke dalam kamar dan menutup pintu dengan keras hingga bersuara "*BRAKK*". Sasa merenung di dalam kamar kemudian menangis hingga

wajahnya memerah. Sasa mulai ingat bahwa ia harus sekolah, jadi dia segera bangkit dari duduknya untuk pergi ke kamar mandi, membasuh mukanya, dan membersihkan badannya. Setelah selesai, Sasa pergi ke kamar untuk memakai seragam dan bersiap-siap pergi ke sekolah. Sebelum pergi ke sekolah, Sasa menyempatkan diri makan nasi terlebih dahulu. Setelah selesai makan, Sasa mencari ibunya untuk berpamitan pergi ke sekolah.

Sasa berangkat sekolah dengan perasaan campur aduk, antara senang bertemu dengan teman-temannya dan sedih karena tidak membawa HP yang biasanya ia bawa ke sekolah. Sasa sampai ke sekolah dan langsung menuju ke kelas untuk bertemu teman-temannya.

"Aku tidak bawa HP" kata Sasa.

"Kenapa?" tanya teman Sasa.

"HP-ku disita ibuku" jawab Sasa.

"Kenapa kok disita?" tanya teman Sasa.

"Aku habis bohong ke ibuku" jawab Sasa.

"Bohong gimana?" tanya teman Sasa.

"Aku bawa HP ke pondok, tapi aku bilang ke ibuku buat belajar padahal aku buat mainan" jelas Sasa.

"Salah kamu lah, ngapain juga bohong" kata teman Sasa.

"Hehe, iya emang" kata Sasa.

Sasa sangat menyesal karena telah berbohong dan dia berjanji pada dirinya sendiri agar tidak berbohong lagi.



Liku-Liku Sekolah di MTs

Oleh: Nuzulul Arsy

Tahun 2022 awal menjadi awal yang berkesan dalam perjalanan sekolahku di MTsN 8 Banyuwangi. Saat itu, aku mengikuti MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) bersama Messi, temanku dari SD. Ketika kegiatan MATSAMA berlangsung, aku memperhatikan kakak-kakak OSIM yang tampak keren dan berwibawa. Dalam hatiku, aku sangat ingin ikut menjadi anggota OSIM suatu hari nanti. Hasrat ini semakin kuat saat Kak Rahma membagikan formulir pendaftaran OSIM kepada siswa-siswi baru. Tanpa ragu, aku mengambil formulir tersebut dengan penuh antusias.

Setelah sampai di rumah, aku membaca isi formulir tersebut yang meminta informasi seperti nama, tempat lahir, dan lain-lain. Esok harinya, setelah pulang sekolah, ada tes tulis untuk calon anggota OSIM. Meski sempat deg-degan, aku tetap bersemangat mengikuti tes yang berisi soal-soal pelajaran, termasuk IPA, serta pertanyaan seputar OSIM. Setelah tes tulis selesai, kami sempat berfoto-foto di bawah pohon sekolah.

Keesokan harinya, ada tes wawancara. Aku ditanya mengapa ingin bergabung dengan OSIM dan apa rencanaku jika terpilih. Alhamdulillah, hasilnya sangat memuaskan! Aku diterima menjadi anggota OSIM. Saat itu, perasaanku campur

aduk antara bahagia, haru, dan bangga. Rasanya ingin menangis dan tertawa sekaligus karena begitu senangnya.

Bergabung dengan OSIM menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan. Setiap hari Sabtu, kami selalu berkumpul untuk membahas program kerja atau hal-hal lainnya. Tidak terasa, masa jabatan kakak kelas seperti Kak Kinan mulai berakhir. Pada bulan Oktober, diadakan LDKS gabungan antara OSIM dan PMR, yang sangat seru namun juga membuatku sedih karena harus berpisah dengan kakak-kakak senior yang selama ini membimbing kami.

Sekarang, giliran angkatanku yang hampir purna. Rasanya sedih dan berat karena aku sudah terlibat dalam OSIM sejak kelas 7 hingga sekarang, yaitu kelas 9. Meskipun pisah kelas, kami tetap bertemu saat jam istirahat dan ngobrol bersama seperti dulu.

Selain pengalaman OSIM, aku juga punya banyak kenangan manis dengan teman-teman di sekolah. Saat MATSAMA, aku mulai dekat dengan Nuril dan Sabrina. Namun, kami harus berpisah kelas karena *rolling*. Aku kebagian di kelas 7E bersama Nuril, sementara Messie di kelas 7G. Di kelas, aku duduk bersama Nuril, dan kami berkenalan dengan teman-teman baru seperti Zahra, Syifa, Dewi, dan Tara.

Namun, teman terbaikku di kelas 7 adalah Monica. Kami sering ke kantin atau ke kamar mandi bersama. Persahabatan kami berlanjut hingga kelas 8, meskipun kami terpisah kelas setelah mengikuti tes kelas unggulan. Monica ditempatkan di kelas 8H, sementara aku di 8D. Namun, aku tetap satu kelas dengan Agnes, Tara, dan Bunga, teman-teman dari kelas 7E. Aku duduk bersama Agnes, dan hal paling seru adalah saat kami OPS (*Outbound and Personality Skill*) ke Jogja. Aku sekamar dengan Agnes, Nabila, dan Siren. Kami berjalan-jalan ke Malioboro, mengunjungi candi, makan bersama, dan banyak lagi.

Seiring berjalananya waktu, kelas 8 terasa berlalu begitu cepat, dan aku mendapati diriku sudah berada di kelas 9. Aku sempat mengikuti tes kelas *excellent*, namun belum rezekiku untuk lolos. Aku ditempatkan di kelas 9B, sementara Agnes berada di kelas 9H. Meski terpisah kelas, aku masih bertemu dengan teman-teman lama dari kelas 7E dan OSIM di kelas baru. Aku juga tetap bertemu Agnes saat istirahat dan pulang sekolah. Kami masih sering jalan bareng dan bercanda seperti dulu.

Persahabatanku dengan Agnes terasa begitu istimewa. Aku sudah menganggapnya seperti saudara. Bahkan, aku akrab dengan ibunya dan keluarganya. Kami sering bermain bersama, terutama pada hari Jumat, dan menghabiskan waktu

di rumah masing-masing. Kami sefrekuensi dalam banyak hal, suka bercanda dan receh, serta sering mengobrol sampai larut malam. Saat ada kumpulan OSIM, kami sering berangkat dan pulang bersama, kadang sepedaan keliling kampung, membeli jajanan, atau bermain di rumahku.

Semoga persahabatan kami tetap langgeng meskipun waktu terus berjalan. Karena bagiku, Agnes bukan sekadar teman sekolah, tapi sudah seperti bagian dari keluargaku.



Keseharianku Selama Kegiatan Matsama

Oleh: Pradtya Nur Paramitha

Di suatu pagi yang cerah dan indah, aku terbangun dari tidurku yang nyenyak sekitar jam 05.00 WIB karena mendengar bunyi alarm yang sangat kencang. Selepas itu, aku langsung menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu lalu sholat Subuh. Setelah sholat, aku merapikan tempat tidur dan membantu Bunda menyapu rumah. Setelah selesai menyapu, aku bergegas mandi dan bersiap untuk berangkat ke sekolah. Setelah semua persiapan selesai, aku segera pamit dan bersalaman dengan kakek dan nenek.

Aku berangkat ke sekolah kadang diantar oleh Bunda, naik sepeda motor sendiri, atau bareng teman. Kata Bunda, kalau naik motor sendiri harus memenuhi syarat, yaitu ketika Bunda berangkat kerja pagi, atau kalau Bunda kerja ke Banyuwangi, dan tidak ada teman untuk menebeng, wajib pakai helm, dan tidak boleh terlalu ngebut.

Setelah sampai di sekolah, aku dan teman-teman yang datang bersamaan disambut oleh guru-guru yang berada di depan gerbang sekolah. Kami secara bergantian menyalami para guru. Aku pun bergegas menuju Ruang OSIM untuk menaruh tas. Kenapa di Ruang OSIM? Karena aku dan beberapa teman-teman Pengurus Harian (PH) seorganisasi,

yaitu Dewan Galang (DG), menjadi panitia untuk MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) bersama dengan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) selama 6 hari.

Aku dan teman-teman organisasi bergegas menuju depan gerbang sekolah untuk menyambut adik-adik yang akan melaksanakan MATSAMA. Kami dibagi menjadi dua-dua oleh panitia MATSAMA, dengan OSIM 1 dan DG 1 untuk menyapa dan mengisi daftar hadir adik-adik MATSAMA di dalam kelas.

Sebagai kakak pembimbing di kelas, selain menyapa dan mengisi daftar hadir, kami melakukan *ice breaking* agar adik-adik tidak bosan dan tetap semangat di dalam kelas. Selama 6 hari berlangsung, setiap kali kami masuk kelas, kami senantiasa disambut adik-adik dengan wajah ceria khas mereka. Awalnya, kami (kakak pembimbing) memperkenalkan diri satu per satu dan menjelaskan dari organisasi mana kami berasal. Setelah perkenalan kami selesai, giliran adik-adik untuk memperkenalkan diri kepada teman sekelas dan kakak pembimbing. Mereka menyebutkan nama, asal sekolah, dan hobi.

Ketika kegiatan selesai, adik-adik didampingi kakak pembimbing untuk kembali ke kelas dan menunggu guru pemateri masuk. Sembari menunggu, adik-adik melakukan beberapa *ice breaking* bersama kakak pembimbing di kelas.

Selama MATSAMA berlangsung, kurang lebih ada 11 materi yang didapat oleh adik-adik.

Setelah aku selesai mengawasi adik-adik MATSAMA, aku beristirahat sebentar dan menuju kantin bersama temanku. Di kantin, aku membeli kue yang aku inginkan, lalu bergegas ke tempat teman-teman organisasi berkumpul. Di sana, kami bertukar cerita tentang apa yang terjadi selama berada di kelas tadi. Tanpa terasa, adzan dzuhur pun berkumandang. Para kakak pembimbing langsung memasuki kelas untuk mengarahkan adik-adik agar berwudhu terlebih dahulu sebelum menunaikan sholat dzuhur.

Setelah sholat dzuhur, adik-adik kembali ke kelas dan bersiap untuk pulang. Namun sebelum pulang, mereka diminta untuk mengisi daftar kehadiran pulang. Setelah semua mengisi daftar hadir, mereka duduk di kursi dengan posisi siap, lalu serempak berdoa. Selesai berdoa, adik-adik bergantian keluar kelas.

Namun, untuk kakak-kakak pembimbing, tidak boleh pulang dulu karena akan dilaksanakan evaluasi. Setelah evaluasi selesai, aku dan temanku menuju parkiran untuk mengambil motor, lalu bergegas pulang.

Pertengkar Ibu dan Kakak

Oleh: Raffi Akbar Lutfiansyah

Aku terbangun dengan mata yang masih mengantuk. Walaupun begitu, ku paksakan diriku keluar kamar. Sebenarnya, aku malas keluar kamar saat hari Sabtu, karena pasti paginya aku disuruh oleh kakakku.

“Kamu gimana, sih? Udah gede, gak bisa nyuci piring. Goblok banget kamu!” bentak ibuku yang marah kepada kakak perempuanku.

“Punya anak perempuan, gak bisa apa-apa. Adikmu aja loh lebih pintar,” sambung ibuku yang mencuci piring sendiri. Pertengkar kakak dan ibuku berlangsung hingga siang. Dan saat itu, selesai pertengkar, malah aku yang dimarahi.

“Kamu itu malas banget sih. Kalau hari Sabtu, iya kamu libur, kenapa gak bantu-bantu?” bentak kakakku yang akan berangkat kerja. Setelah kakakku berangkat, aku membantu ibuku agar dia tidak marah.

“Beh, kakakmu itu gak becus banget. Pagi-pagi malah main HP aja,” gerutu ibuku yang melihatku mencuci bajuku.

“Untung saja dia enggak ibu coret dari kartu keluarga,” sambung ibuku dengan lebih sadis.

“Gimana gak males, dia aja gak diajarin pas kecil,” batinku yang masih mencuci bajuku.

Selesai mencuci, aku segera mandi, lalu berganti baju untuk ke sekolah mengikuti ekstra. Saat ekstra, diriku yang lelah karena pertengkaran ibu dan kakakku membuatku tak fokus.

“Beh, kok enggak bisa fokus sih?” batinku saat melaksanakan ekstrakurikuler.

Saat melakukan ekstrakurikuler, aku sedikit tremor dan melakukan beberapa kesalahan.

Akhirnya, aku menyelesaikan ekstrakurikuler itu dengan baik. Ketika pulang ke rumah, aku mengucapkan salam.

“Assalamu’alaikum,” ucapku dengan mengucapkan salam.

“Wa’alaikumussalam,” sahut ibuku.

“Udah pulang, nak?” sambung ibuku yang masih menyapu.

“Iya, Bu,” jawabku yang segera berganti baju.

“Bajumu udah ibu jemur, nak,” sahut ibuku yang akhirnya duduk.

Mumpung saat itu mendekati dzuhur, aku segera ke masjid untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat, aku mulai kembali beristirahat di rumah.

“Ya Allah, capek banget,” ucapku sambil tiduran di kamarku.

“Nak, makan dulu nak,” perintah ibuku dengan menyuruhku makan.

“Iya, Bu,” jawabku dengan segera ke dapur.
“Punya anak perempuan dua, satu rajin, satu malas,” gerutu ibuku yang mulai duduk di kursi.

Setelah makan, aku kembali beristirahat dan bermain game sejenak. Setelah bermain *game*, aku menaruh piring dan menyapu kamar sebentar.

“Asli, kenapa aku terus yang dimarahin kakakku sih?” gumamku dengan sedikit merebahkan badan.

Saat sore, aku segera berangkat mengaji bersama adikku. Malamnya, ibuku masih marah dengan kakakku. “Asli, capek sekali mendengar mereka bertengkar,” pikirku. Walaupun begitu, paginya mungkin kakakku akan masak, lalu berangkat kerja.

“Selamat pagi dunia yang membosankan!” seruku saat bangun tidur.

“Nak, cepat makan dulu,” perintah ibuku dengan lembut.

“Loh, adek kemana, Bu?” tanyaku dengan melihat adikku yang tidak ada di rumah.

“Keluar, tadi sama temannya,” jawab ibuku.

“Kakak udah pergi?” tanyaku kembali.

“Udah,” jawab ibuku.

Aku pun mulai segera makan, lalu mandi dan berganti baju. Setelah itu, aku jalan-jalan sebentar dengan temanku. Saat

adzan dzuhur, aku segera berangkat ke masjid. Setelah sholat, aku tidur sebentar. Saat jam 2, aku dibangunkan adikku.

“Kak, bangun makan dulu,” ucap adikku yang membangunkanku.

“Iya,” sahutku.

Aku makan mie buatan adikku, karena lauk sudah habis dan nasi juga belum matang. Setelah makan, kami sedikit mengobrol. Ketika jam 4 sore, aku berangkat mengaji.

“Kak, kakak kita marah kenapa sih?” tanya adikku sembari berjalan bersamaku.

“Gak tahu, Dek. Dia kan paginya emang bikin masalah, paling nanti udah baikan,” jawabku yang sudah tahu sifat kakakku itu.

“Gak salah sih,” sahut adikku.

Malamnya, ibuku mulai tidak marah. Ibu pun duduk di dekat kakak perempuanku dan meminta maaf. Mereka pun berbaikan, dan kakakku sudah tidak marah lagi. Aku yang di kamar sudah menduga ini, karena sering terjadi. Malah, mungkin sudah lima kali terjadi.

Hari Senin Ku

Oleh: Risma Septia Ramadhani

Hari dimulai dengan senyum cerah saat matahari perlahan mulai terbit dan sinarnya yang menembus masuk dari gordenku menghangatkan isi kamarku. Pada jam 4.00 pagi aku bangun dari tidurku, kemudian merapikan tempat tidur, seperti selimut, bantal dan guling yang telah ku gunakan untuk tidur pulas dan bermimpi semalam.

Segera setelah aku terbangun, aku kemudian bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat subuh. Lalu kemudian aku mengulurkan tanganku untuk meraih *handphone* ku, menghidupkannya sebentar untuk mengecek jam, apakah ada pesan yang masuk ke benda datar dan persegi panjang ini. Kemudian pada jam 5.10 aku beranjak dari kasur lalu berjalan menuju kamar mandi lalu mengguyur tubuhku dengan air, meski terasa dingin, tetapi itu yang paling seru merasakan dinginnya air pagi.

Seusai aku mandi, bersiap dengan mengenakan seragam sekolah lalu setelah siap, aku kemudian meletakkan handuk gantungan handuk lalu menuju dapur untuk sarapan. Selesai sarapan langsung memakai sepatu, menggendong tas dan lalu aku berpamitan pada ibuku yang

ada di rumah dengan mencium tangan beliau, dan kemudian aku diantar oleh ayah menuju sekolah dengan motor.

Saat aku telah sampai di sekolah, aku mencium tangan guru-guru yang berada di depan lorong sekolah dan setelahnya aku berjalan menaiki anak tangga satu persatu menuju kelas. Bel untuk sholat dhuha berbunyi, aku dan teman-teman segera bergegas membawa mukenah masing-masing dan turun dari lantai 2 ke halaman sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, lalu seluruh warga madrasah berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan upacara bendera hari Senin.

Kemudian, bel pelajaran jam pertama berbunyi, dilanjutkan dengan jam kedua, ketiga, dan keempat. Akhirnya setelah 4 jam, bel istirahat berbunyi, aku dan teman-teman segera bergegas menuju kantin untuk membeli beberapa makanan dan minuman yang memang ingin dibeli.

Setelah lewat beberapa menit, bel pertanda masuk kelas telah berbunyi, menandakan bahwa waktu istirahat telah berakhir. Aku segera membuang sampah bungkus makanan dan minuman yang telah ku beli ke tempat sampah sebelum Bu Guru atau Pak Guru masuk ke dalam kelas untuk mengajar.

Jam kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan telah usai, sebelum jam ketujuh, aku melaksanakan sholat dhuhur

berjamaah di sekolah, setelah itu baru jam ketujuh masuk dan kembali dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

Bel pulang telah berbunyi, tanda kegiatan belajar mengajar telah sepenuhnya usai dan mempersilahkan semua siswa atau siswi dapat pulang ke rumah masing-masing. Aku pun begitu, mengemas buku-buku dan bolpoint yang saya gunakan sebelumnya ke dalam tas saya sebelum aku beranjak dari kursi dan berjalan menuju keluar kelas untuk turun dan menunggu Ayah datang untuk menjemputku kembali.

Saat aku telah berada di rumah, aku biasanya tidur meski hanya beberapa menit, setelah saya terbangun, aku bermain HP sebelum aku mandi dan memberi makan kucing-kucingku. Malamnya, aku belajar dan mengerjakan PR pada mata pelajaran besok jika ada. Setelah belajar, aku bermain HP kembali dan jam 8 aku memutuskan tidur karena biasanya pada jam 8 itu mataku mulai berat dan sudah mengantuk.

Safa's Diary

Oleh: Safa Meyda Putri

Selama aku berlibur, aku bangun sedikit siang, sekitar jam setengah lima pagi. Setelah bangun, aku langsung melaksanakan sholat Subuh. Usai sholat, aku mandi dan kemudian membantu ibuku dengan berbagai kegiatan rumah, seperti menyapu, mencuci piring sisa semalam, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang aku lakukan setiap hari. Selain membantu ibu, aku juga seringkali menemani ibuku untuk berbelanja bahan makanan yang akan digunakan untuk sarapan, makan siang, dan makan malam.

Setelah sarapan, aku biasanya meluangkan waktu untuk bersantai. Aku sering bermain ponsel atau menonton TV bersama adik-adikku. Ini adalah waktu yang sangat aku nikmati, terutama saat menonton acara TV favorit bersama keluarga. Setelah sholat Dzuhur, aku biasanya tidur siang untuk mengisi kembali tenaga, dan kemudian bangun ketika waktu Ashar tiba. Rutinitas harian ini terasa menyenangkan dan santai, memberikan kesempatan bagiku untuk beristirahat dan bersenang-senang bersama keluarga.

Meskipun rutinitas liburan sangat menyenangkan, ada pengalaman tertentu selama masa sekolah yang selalu aku ingat dan akan terus aku kenang ketika aku lulus. Salah satu

kegiatan yang paling berkesan adalah saat aku berorganisasi di sekolah. Selama dua tahun terakhir, aku aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Ini bukanlah waktu yang singkat, dan aku merasa banyak belajar dari pengalaman tersebut.

Selain berorganisasi, aku juga selalu menikmati momen-momen ketika kelasku jamkos, hehehe. Jamkos atau jam kosong adalah waktu tidak ada kegiatan pembelajaran, dan ini memberikan kesempatan bagi kami untuk bersantai, bercakap-cakap, atau melakukan aktivitas lain yang menyenangkan. Waktu-waktu seperti ini sering kali menjadi kenangan yang indah dari masa sekolah.

Waktu yang paling aku suka adalah setelah ujian. Menurutku, waktu setelah ujian adalah waktu yang sangat menenangkan karena semua ujian telah aku lalui, dan aku merasa lega telah berhasil melewati semua tantangan tersebut. Ada rasa pencapaian dan kepuasan yang membuatku merasa tenang dan bahagia.

Namun, ada satu cerita yang menurutku sangat menjengkelkan dan sulit untuk aku lupakan. Kejadian ini melibatkan salah satu teman di organisasi. Dia adalah orang yang sangat baik, dan aku tidak dapat menyangkal bahwa dia memang memiliki sifat yang baik. Namun, dia juga dikenal sebagai orang yang baperan atau terlalu sensitif. Semua

masalah sering dipermasalahkan olehnya, dan itu terkadang membuat situasi menjadi tidak nyaman.

Kejadian yang aku alami ini terjadi saat sekolah mengadakan senam. Aku kebagian menjadi instruktur senam bersama teman ini. Biasanya, jika ada senam, pasti ada seseorang yang mendokumentasikan acara tersebut. Namun, kali ini teman-teman kami lebih fokus pada tugas masing-masing, yaitu sebagai instruktur senam. Teman ini sibuk mencari orang untuk mendokumentasikan acara, sementara aku merasa bahwa dia seharusnya lebih fokus pada tugasnya sebagai instruktur.

Aku mencoba memberikan saran kepadanya, "Udah, jangan sibuk cari orang dulu, fokus aja sama senamnya." Sayangnya, dia salah mengartikan kata-kataku dan menganggap bahwa aku marah. Dia kemudian bercerita kepada ketua organisasiku bahwa aku marah terus. Padahal, maksudku hanya lah untuk mengingatkan agar dia tidak terlalu terbagi fokusnya. Dia malah menambahkan omongan bahwa aku marah terus-menerus, yang tentunya sangat menjengkelkan.

Pengalaman seperti ini mengajarkanku bahwa komunikasi yang jelas dan pemahaman yang baik sangat penting dalam bekerja sama. Meskipun kadang-kadang ada

kesalahpahaman, aku berusaha untuk tetap positif dan belajar dari setiap situasi. Momen-momen seperti ini adalah bagian dari perjalanan belajar yang membuatku lebih matang dan bijaksana.



Pengalamanku Waktu Kelas 8

Oleh: Shandy Adiyatma

Di sebuah kota kecil yang dikelilingi oleh sawah hijau dan permukiman warga, terdapat sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) bernama MTs Negeri 8 Banyuwangi. Di sini lah aku menghabiskan masa-masa kelas 8 dengan penuh cerita dan pengalaman yang tak terlupakan. Madrasah ini memiliki sekitar 27 kelas, aula pertemuan, ruang guru, dan laboratorium komputer. Hari-hariku di sana diisi dengan belajar, bermain, dan berbagai kegiatan yang membentuk siapa diriku saat ini.

Seperti pagi biasanya, bel masuk sekolah berbunyi pukul 06.30, menandakan gerbang akan segera ditutup. Aku dan teman-teman hampir terlambat, jadi kami pun bergegas berlari menuju kelas masing-masing. Setelah itu, kami pergi ke halaman madrasah untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha bersama, diiringi dengan membaca kalimat *istighosah* dan *asmaul husna* selama sekitar lima sampai sepuluh menit. Kebetulan, imam shalatnya adalah guru kami, Pak Imam Ghozali. Sesudah melaksanakan shalat Dhuha, kami kembali ke kelas untuk melanjutkan membaca Al-Quran sampai bel jam pembelajaran berbunyi.

Pada hari itu, di kelasku ada pelajaran Bahasa Arab yang diajar oleh Bu Anis, seorang guru yang terkenal sangat

disiplin. Di balik sikap tegasnya, beliau adalah guru yang sangat peduli pada kemajuan murid-muridnya. Setiap kali beliau mengajar, kami diajak berpikir kritis, dan beliau tak segan-segan memberikan pujian jika kami berhasil menyelesaikan soal-soal sulit yang telah diberikan. Waktu belajar bersamanya penuh dengan tantangan, tetapi juga sangat memuaskan, terutama ketika kami bisa memahami materi yang diajarkannya.

Di luar jam pelajaran, pengalamanku di kelas 8 juga diwarnai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Aku mengikuti ekskul Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang dibina oleh Pak Fahrul, guru olahraga di sekolahku. Ketika ada *event-event* tertentu dari madrasah, tugasku sebagai anggota OSIM adalah menjadi panitia kegiatan-kegiatan tersebut, yang telah direncanakan oleh pihak madrasah dan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab serta kerja sama. Ekskul ini mengajarkan aku banyak hal, antara lain melatih keterampilan berorganisasi, mengembangkan dasar-dasar kepemimpinan, dan memperluas wawasan serta pengetahuan.

Hari-hari di MTs Negeri 8 Banyuwangi juga dipenuhi dengan pelajaran agama yang mendalam. Setiap pagi, aku dan teman-teman membaca Al-Quran bersama, mendalami maknanya, dan belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini mengajarkanku tentang pentingnya

beradab, memiliki akhlak yang baik, serta menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab.

Namun, masa-masa kelas 8 tidak selalu berjalan mulus. Ada saat-saat aku harus menghadapi tantangan besar. Salah satunya adalah ketika nilai matematikaku anjlok pada ujian tengah semester. Aku merasa sangat kecewa dan hampir menyerah. Tetapi, berkat dorongan motivasi dari Bu Baroroh dan teman-teman, aku belajar lebih giat. Aku menghabiskan waktu berjam-jam di rumah untuk membaca buku dan mengerjakan soal latihan. Usahaku pada waktu itu tidak sia-sia. Pada ujian akhir semester, nilainya akhirnya meningkat dan aku merasa sangat bangga.

Selain tantangan akademik, pertemanan di kelas 8 juga memberikan pelajaran berharga. Aku belajar tentang arti sejati dari persahabatan, bagaimana menghargai perbedaan, dan pentingnya saling mendukung. Aku dan teman-teman sering kali menghabiskan waktu bersama di kantin, berbagi cerita, dan saling menguatkan saat ada yang sedang menghadapi masalah.

Kelas 8 di MTs Negeri 8 Banyuwangi adalah masa-masa yang penuh warna. Setiap hari membawa cerita baru, tantangan, dan kebahagiaan. Pengalaman-pengalaman itu tidak hanya memperkaya pengetahuanku tetapi juga

membentuk karakter dan kepribadianku. Aku belajar untuk tidak mudah menyerah, menghargai orang lain, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal. Masa-masa itu akan selalu menjadi kenangan indah yang akan aku bawa sepanjang hidupku.



Hari Pertama

Oleh: Zessica Novelia Putri

Di pagi hari itu saya terbangun dari tidur saya yang sangat lelap, saya terbangun karena suara alarm yang terus berbunyi. Pelan-pelan saya membuka mata dan bangun dari tempat tidur, saya langsung melepas baju untuk mandi. Saya berjalan melewati dapur tak lupa dengan kebiasaan saya yang setiap mau mandi selalu minum dulu, jadi saat saya melewati dapur saya minum terlebih dahulu. Setelah minum saya langsung ke kamar mandi untuk mandi. Selesai mandi saya langsung pergi ke kamar untuk mengganti pakaian menjadi seragam. Selesai mengenakan seragam saya langsung menggunakan *skincare*, saya menggunakan *toner*, *moisturizer*, dan *sunscreen*. Setelah mengenakan *skincare* saya langsung menata buku untuk dimasukkan ke dalam tas, selesai memasukan buku saya langsung mengenakan sepatu dan pergi ke dapur untuk berpamitan dengan ibu saya untuk berangkat sekolah, iya, hari pertama yang saya maksud adalah hari pertama ketika saya pertama kali sekolah di MTsN 8 Banyuwangi.

Setelah berpamitan dengan ibu, saya langsung membangunkan ayah saya yang masih tidur untuk mengantarkan saya ke sekolah, setelah membangunkan ayah, saya pergi ke dapur lagi untuk mengeluarkan motor. Selesai

mengeluarkan motor saya membantu ibu saya untuk memakaikan baju kepada adek-adek saya yang baru saja selesai mandi, ini sudah menjadi kebiasaan saya sejak saya masih SD. Setelah memakaikan baju saya mengucapkan salam kepada ibu saya untuk berangkat sekolah berpapasan dengan ayah yang sudah ganti baju dan memakai helm. Jadi saya langsung berangkat dengan di bunceng ayah saya. Di perjalanan, saya memotret pemandangan sawah yang saya lewati. Itu sangat indah karena ada matahari yang terbit dari timur, sangat indah ciptaan Tuhan.

Setelah perjalanan panjang akhirnya saya sampai di depan sekolah yang orang tua saya impikan, saya turun dari motor dan menaikkan kembali *footstep* dan salim kepada ayah saya. Lalu saya masuk ke dalam sekolah dan salim kepada guru-guru yang sedang bertugas saat itu (jangan lupa menerapkan 5s sapa, salam, senyum, sopan, dan santun).

Saya masuk dan mencari-cari di mana kelas saya, saya bertanya kepada kakak OSIS yang sedang bertugas

“kak kelas 7A ada di mana ya?”

Kakak OSIS itu pun menjawab “Oh ini dek, 7A ada di belakang ruang guru dan di samping kirinya mushola”

“Terimakasih kak” ucapku kepada kakak OSIS itu lalu aku bergegas ke belakang dan mencari mushola dan akhirnya ketemu juga kelasnya. Saya masuk ke dalam kelas itu dan

mencari bangku kosong untuk saya tempati. Akhirnya saya menemukan bangku kosong yang berada di depan pojok kanan, akan tetapi perempuan-perempuan yang ada di situ tidak ada yang duduk di sebelah kanan, malah di belakang saya dan samping saya hanya ada laki-laki. Jadi saya langsung berpikir jika saya salah tempat dan saya berpindah ke belakang pojok kiri, karena hanya tersisa bangku itu saja. Jadi saya duduk di sana.

Singkat cerita hari sudah menjelang siang dan sudah waktunya pulang, saya membereskan buku tulis saya dan memasukan buku ke tas saya, bel pun bunyi akhirnya pelajaran di akhiri semua siswa boleh pulang. Saya pergi ke depan gerbang untuk menunggu ayah saya menjemput, saya tidak menelepon karena sudah ada pemberitahuan dari grup. Akhirnya ayah saya datang dan saya pulang, sesampainya di rumah saya mengucapkan salam lalu masuk ke kamar untuk mengganti pakaian, saya mengganti pakaian lalu mencuci muka saya dengan *facial wash*, lalu saya menggunakan *skincare* lagi karena sudah waktunya. Begitu lah hari-hari selanjutnya berlanjut sampai tidak terasa sekarang aku sudah kelas 9, waktu berlalu berlalu begitu cepat.

Fitnah

Oleh: Zivanna Hendika Cahya Putry

Suara teriakan ibuku telah menyambut pagiku. "Subuh, segera shalat!" Aku membuka mata dengan rasa sangat malas. Namun, shalat adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, jadi aku berusaha bangkit. Hari ini adalah hari yang sangat tidak ku sukai—hari ujian. Setelah bangun dari tidurku, aku pergi membasuh badan dan melaksanakan shalat subuh. Wangi masakan ibuku yang sangat harum memenuhi seluruh rumah. Setelah shalat, aku segera sarapan. Waktu menunjukkan pukul 6.15, dan tas ransel sudah di punggungku. Aku siap untuk pergi ke sekolah. Pagi itu cuaca tidak cukup baik, dan aku diantar oleh ibuku.

Sampai di sekolah, aku menghela napas dalam-dalam, tidak siap dengan ujian. Ruang ujian kelasku dibagi menjadi dua kelas, masing-masing diisi sebagian oleh adik kelas dan sebagian oleh teman-temanku. Mata pelajaran hari itu adalah Qurdits dan Aqidah. Aku cukup senang dengan pelajaran agama, jadi aku menyelesaikan ujianku dengan cukup baik. Waktu menunjukkan pukul 09.20, dan hampir semua orang di ruang ujian sudah selesai mengerjakan soal. Aku dan temanku, Jilly, sedikit berbincang sambil menunggu waktu istirahat.

"Hey, kamu udah selesai?" tanyaku.

"Sudah," jawab Jilly singkat.

"Eh, juara lomba kemarin udah diumumin di IG sekolah, loh. Yuk, lihat!" aku pun memulai topik baru.

"Ini ada temenku masuk 10 besar," kataku dengan penuh bangga. Temanku yang kumaksud adalah Ersya, teman dekatku.

"Oh, Ersya 8A itu ya?" tanya Jilly.

"Iya, Ersya yang anaknya cakep itu," jawabku.

Tidak lama setelah berbincang, bel istirahat berbunyi. Semua siswa bergegas menuju kantin untuk membeli jajanan. Aku keluar dari ruang ujian menuju ruangan Ersya. Kami bukan teman sekelas, tapi biasanya kami saling mengunjungi satu sama lain. Untungnya, ruangan Ersya tidak jauh dari ruanganku. Dengan semangat, aku berjalan menemui teman-temanku. Tak butuh waktu lama, aku sampai di ruangan Ersya dan melihatnya bersama teman-teman lainnya sedang membahas soal ujian. Aku tidak suka membahas ujian karena itu hanya membuatku memikirkan apakah jawabanku benar atau tidak. Jadi, aku hanya mendengarkan.

Setelah hampir lima menit, aku mengajak Ersya ke kantin untuk membeli air mineral.

"Ersya, ke kantin yuk," ajakku.

"Ayo," jawab Ersya.

Tak lama setelah kembali dari kantin, bel masuk berbunyi. Aku bergegas kembali ke ruang ujian. Namun, suasana kelas terasa berbeda; sepertinya ada yang menatapku dengan tajam, dan banyak yang berbisik-bisik. Tiba-tiba, temanku menghampiriku dan mengajakku ke kamar mandi. Saat itu, guru belum ada di kelas.

"Apa kamu ada *ghibahin* si Rasya?" tanya temanku. Rasya adalah adik kelasku. Aku terkejut mendengar pertanyaan yang tidak pernah kuduga.

"Nggak ada sama sekali. Kenapa?" jawabku.

Dia melanjutkan, "Soalnya kata adik kelas kita, kamu ghibahin dia. Katanya kamu bilang dia caper."

Aku semakin terkejut. "Siapa yang bilang begitu?" tanyaku dengan tegas.

"Adik kelas yang duduk di depanmu," jawabnya. Dalam ujian sekolah, biasanya sistem duduk diatur secara acak dengan adik kelas.

Setelah cukup lama berbicara, kami pun kembali ke ruang ujian. Bel pulang berbunyi, dan setelah ku lihat jam di *handphone*, ternyata sudah pukul 12.00. Sejak tadi, aku terus memikirkan perkataan temanku. Aku berniat menjelaskan kepada adik kelas yang mengatakan hal itu bahwa aku tidak pernah berbicara seperti itu. Faktanya, dia salah paham. Kronologinya, saat aku berbincang dengan Jilly, aku menyebut nama Ersya, "Ersya yang anaknya cakep itu." Adik kelas yang

menduga aku mengatakan "caper" mungkin salah dengar, karena namanya hampir mirip dengan Ersya, yaitu Rasya.

Sesampainya di rumah, aku langsung meminta nomor adik kelas yang temanku sebutkan tadi, yang duduk di depanku saat ujian. Aku menjelaskan semuanya dengan detail, dan menurutku itu sudah sangat jelas. Dia pun meminta maaf kepadaku. Tak lama setelah aku mengirim WhatsApp kepada adik kelas yang duduk di depanku, ada nomor tidak dikenal yang mengirim pesan. Ternyata itu adalah Rasya. Dia juga menanyakan tentang hal itu, dan aku menjelaskan bahwa ini semua hanya salah paham. Namun, Rasya tidak menggubris penjelasanku. Aku pun tidak peduli dan tidak takut, karena aku tahu itu bukan kesalahanku.

Aku kira masalah ini akan selesai setelah ku jelaskan faktanya. Ternyata aku salah. Mereka masih menyindirku dan menggunjing di belakang. Aku sedikit sakit hati, siapa yang tidak sakit hati diperlakukan buruk padahal itu bukan kesalahannya? Namun, aku terus berusaha tidak peduli dengan apa yang mereka katakan. Cukup kita doakan yang terbaik untuk mereka. Setidaknya, dosa kita berkurang sedikit. Aku pun menutup mata, berpikir bahwa kita tidak perlu takut jika memang itu bukan kesalahan kita.

Selarik Tulisan

Selarik Tulisan adalah kumpulan cerita pengalaman pribadi dari berbagai penulis yang menggambarkan keseharian mereka, baik di rumah, sekolah, maupun kegiatan khusus seperti perkemahan atau lomba. Cerita-cerita ini mengalir dengan ringan, menawarkan potret kehidupan siswa dalam menghadapi rutinitas sekolah, tantangan, serta kejadian tak terduga. Mulai dari kesibukan di hari senin, pengalaman pertama masuk sekolah, hingga kenangan saat lomba dan aktivitas di hari libur, buku ini menyajikan refleksi pribadi yang kaya akan emosi, mulai dari rasa syukur, cemas, malu, hingga senang dan penuh harapan.

